

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN EXTRA KURIKULER GROUP AL BANJARI
DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Mochamad Charis Fanani

13130045



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2018

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN EXTRA KURIKULER GROUP AL BANJARI
DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Mochamad Charis Fanani

13130045



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN EXTRA KURIKULER GROUP AL BANJARI
DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

MOCHAMAD CHARIS FANANI

13130045

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Drs. M. Yunus, M. Si

NIP.196903241996031002

Malang 1 Oktober 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Sekretaris Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 2006042001

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
EXTRA KURIKULER GROUP AL BANJARI DI KELAS XI MADRASAH
ALYIAH NURUL ULUM KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mochamad Charis Fanani (13130045)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Wahidmurni M. Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

:

Sekretaris Sidang

Drs. M. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

:

Pembimbing

Drs. M. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

:

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 2006042001

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur dari hati yang paling dalam

Karya ini ku persembahkan untuk :

Papa Muslichan dan Mama Khoiriyah tercinta

Doa dan restu kalianlah yang selalu menyertai langkahku dan segala limpahan kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan selalu memotivasi demi keberhasilanku.

Mbah Toni yang selalu memberikan semangat serta do'a yang terus menerus untuk kesuksesanku.

Adikku Ihya dan Sania terima kasih atas setiap do'a dan perhatiannya

Sahabat –sahabat seperjuanganku Rijal, Salim dan Putra

yang telah mewarnai hari-hariku, yang selalu ada dalam suka mau pun duka

Seseorang yang spesial

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku, terima kasih atas pengertian dan perhatiannya, yang selalu sabar dan selalu ada di saat suka maupun duka

Teman –teman P.IPS angkatan 2013 “P.IPS-B”

Sahabat-sahabat Karang Taruna “Rt 02 Rw 05 Ciptomulyo”

Kawan-kawan Hmi “Komisariat Tarbiyah”

Almamaterku tercinta UIN Maliki Malang

Halaman Motto

**SEJARAH DAN KEHIDUPAN TIDAK MENCATAT MENANG ATAU
KALAH TETAPI PERJUANGAN ITU SENDIRI
(Emha Ainun Nadjib)**



Drs. M. Yunus, M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochamad Charis Fanani

Malang, 1 Oktober 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasamaupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochamad Charis Fanani

NIM : 13130045

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial

Judul Skripsi : Upaya Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari di Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. M. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 1 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Mochamad Charis Fanani

NIM. 13130045

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap keharibaan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju cahaya islam.

Selesainya skripsi yang berjudul “UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN EXTRA KURIKULER GROUP AL BANJARI DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH NURUL ULUM KOTA MALANG” ini dilatar belakangi atas dasar bahwa peran guru dapat dijadikan kajian dalam motivasi belajar siswa.

Pada kesempatan kali ini, dengan penuh kerendah hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis skripsi.

1. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si, selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang sangat saya hormati atas kesabaran beliau yang membimbing saya hingga menyelesaikan tugas akhir. Dan terima kasih sebesar-besarnya atas waktu yang diberikan.
4. Terima kasih kepada Papa dan Mama serta adek ichya dan sania yang telah memberikan motivasi dan inspirasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Om bob, Om tony dan sam surya yang telah memberikan bantuan materi maupun non materi.
6. Seluruh guru dan staf di MA Nurul Ulum Malang, yang sudah bersedia menjadi tempat peneliti dalam pembuatan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan P.IPS, karang taruna RW O5 Ciptomulyo dan kawan-kawan HMI yang menjadi teman diskusi dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu perlu adanya saran dan kritik agar skripsi ini lebih baik lagi. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.

Malang, 1 Mei 2019

Penulis

Mochamad Charis Fanani

13130045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

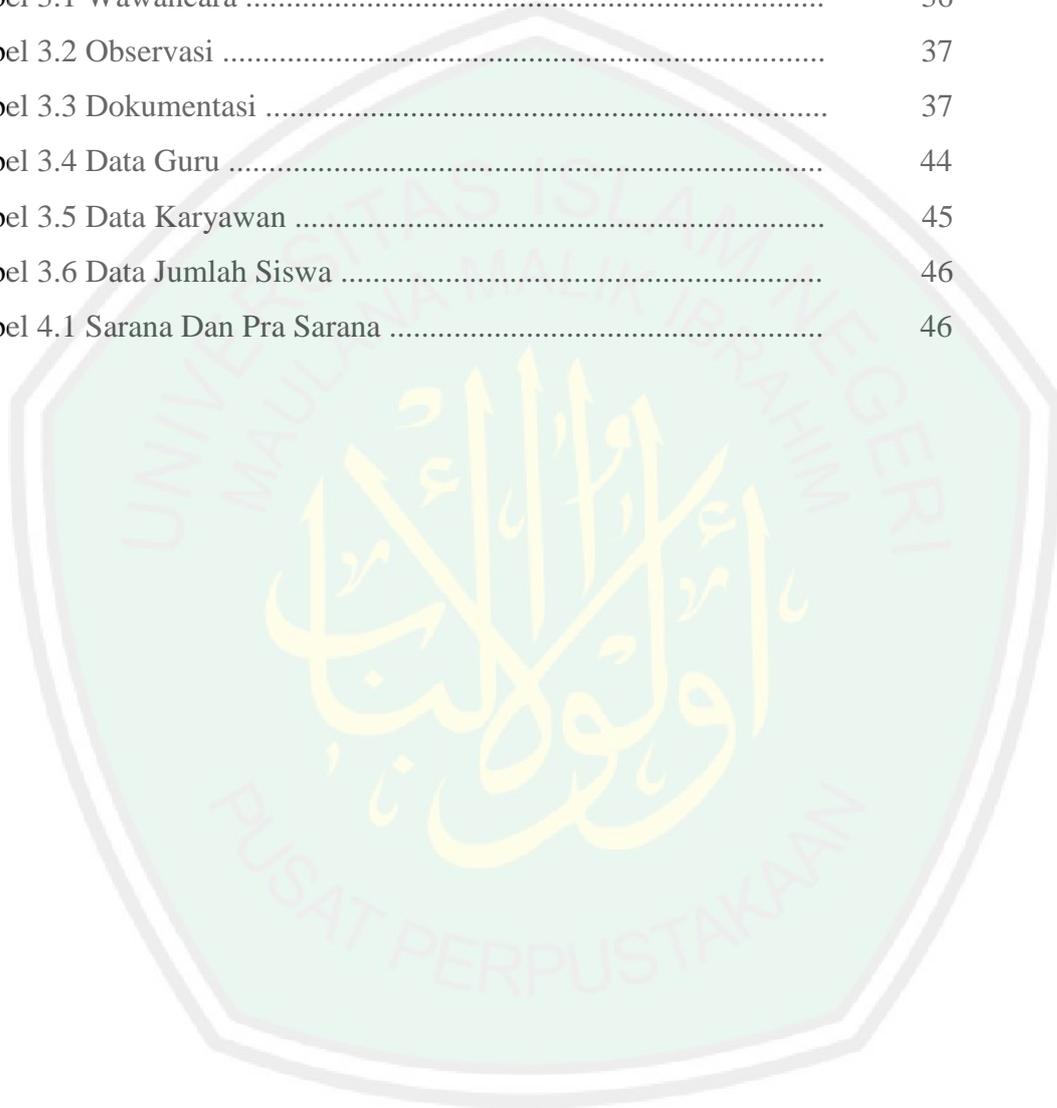
أَيَّ = ay

أُوَّ = â

إِيَّ = î

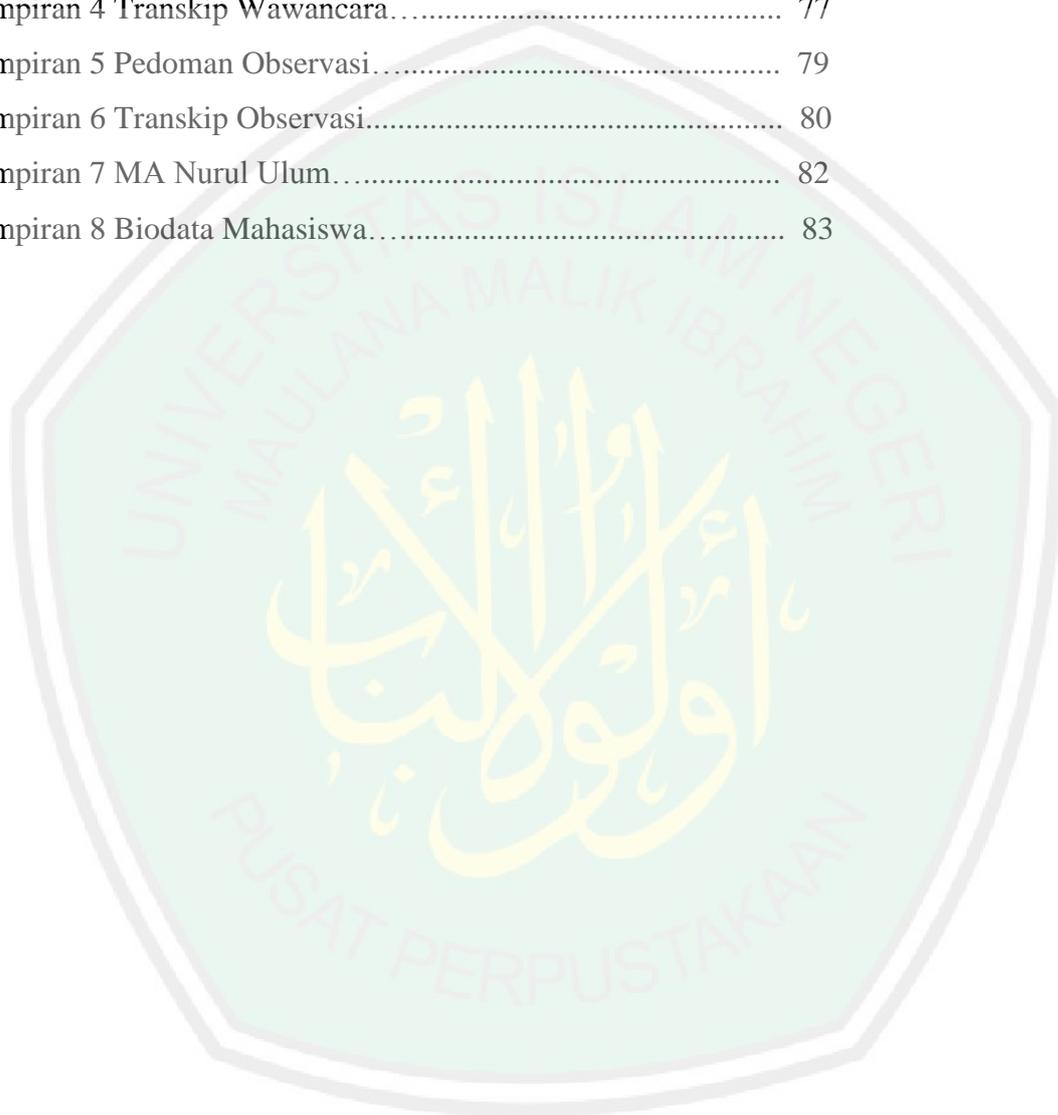
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Penilaian Pembelajaran	19
Tabel 3.1 Wawancara	36
Tabel 3.2 Observasi	37
Tabel 3.3 Dokumentasi	37
Tabel 3.4 Data Guru	44
Tabel 3.5 Data Karyawan	45
Tabel 3.6 Data Jumlah Siswa	46
Tabel 4.1 Sarana Dan Pra Sarana	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	72
Lampiran 2 Bukti Konsultasi.....	74
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	77
Lampiran 5 Pedoman Observasi.....	79
Lampiran 6 Transkrip Observasi.....	80
Lampiran 7 MA Nurul Ulum.....	82
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	83



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR NOTA DINAS.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pendidikan Karakter Sosial.....	12
a. Pengertian Karakter Sosial	12
b. Macam-Macam Karakter Sosial	15
2. Aspek Sikap Dalam Pembelajaran.....	19
a. Penilaian Pembelajaran	19
b. Prosedur Penilaian Pembelajaran.....	22
3. Pembelajaran Extra Kurikuler Al-Banjari	23

a. Pengertian Extra Kurikuler Al-Banjari	23
b. Sejarah perkembangan Al-Banjari	26
c. Manfaat Kesenian Al-Banjari	28
B. Kerangka Berfikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	38
G. Prosedur Penelitian	39

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Letak Geografis MA Nurul Ulum Malang.....	41
2. Sejarah MA Nurul Ulum Malang	41
3. Visi Dan Misi.....	42
4. Struktur Organisasi	43
5. Keadaan Guru Dan Karyawan MA Nurul Ulum	44
6. Keadaan Siswa MA Nurul Ulum	45
7. Keadaan Sarana Dan Pras-sarana MA Nurul Ulum.....	46

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari	47
2. Pengaruh Lingkungan Sekitar Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari Di MA Nurul Ulum.....	53

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al-Banjari	58
B. Pengaruh Lingkungan Sekitar Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al-Banjari Di MA Nurul Ulum.....	63

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Charis, Fanani. 2018. *Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari Di Kelas XI Madrasah aliyah Nurul Ulum Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. M. Yunus, M. Si.

Kata kunci : Karakter Sosial, Extra Kurikuler

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Ada pun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat dan bangsanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan upaya pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI MA Nurul Ulum Kota Malang, (2) mendeskripsikan bagaimana pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI MA Nurul Ulum Kota Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat partisipatif yaitu peneliti sendiri yang melihat dan mengamati . instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) upaya pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI MA Nurul Ulum Kota Malang menunjukkan bahwa guru tidak hanya melatih kemampuan siswa namun guru juga menanamkan karakter sosial seperti tanggung jawab, kerja sama dan empati, (2) pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI MA Nurul Ulum Kota Malang faktor yang mendukung adalah: tenaga pengajar yang berkualitas, sarana dan prasarana dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat adalah: kegiatan siswa yang padat, latar belakang siswa yang beragam dan kurangnya keterlibatan orang tua.

ABSTRACT

Fanani, Charis. 2018. Efforts to Establish Social Characters in the Learning of the Extra Curricular of the Al Banjari Group in Class XI Madrasah aliyah Nurul Ulum Malang City. Skripsi, Social Sciences Education Study Program, Social Studies Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) Malang. Supervisor: Drs. M. Yunus, M. Si.

Keywords: Social Character, Extra Curricular

Character education has the same essence and meaning as moral education and moral education. The aim is to shape the child's personality, so as to be a good human being, a citizen, and a good citizen. There are also good human criteria, good citizens, and citizens who are good for a society or nation, in general are certain social values, which are heavily influenced by the character of the community and the nation.

The purpose of this study is to (1) describe the efforts of social character formation in extra curricular learning in the al banjari group in class XI MA Nurul Ulum Malang City, (2) describe how the influence of the surrounding environment that supports and inhibits extra curricular learning in banjari al groups class XI MA Nurul Ulum Malang City.

The approach used in this study is a qualitative approach that is participatory namely researchers themselves who see and observe. Key instruments are the researchers themselves, and data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Then the researcher will explain the data and draw conclusions.

The results showed that, (1) efforts to establish social character in extra curricular learning in the al banjari group in class XI MA Nurul Ulum Malang City showed that teachers not only train students' abilities but also instill social characteristics such as responsibility, cooperation and empathy. (2) the influence of the surrounding environment that supports and inhibits extra curricular learning in the al banjari group in class XI MA Nurul Ulum Malang City supporting factors are: qualified teaching staff, facilities and infrastructure and community support. While the inhibiting factors are: solid student activities, diverse student backgrounds and lack of parental involvement.

مستخلص البحث

كاريس ، فاناني. . الجهود الرامية إلى إنشاء الشخصية الاجتماعية في التعلم خارج المنهاج لمجموعة البنجري في الصف الحادي عشر نورول أولوم المدرسة الثانوية أيلول مدينة مالانج. أطروحة ، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، مولانا مالك إبراهيم مالانج. قسم التربية في العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية الدكتور. م. يونس

الكلمات الرئيسية: الطابع الاجتماعي ، إضافي

التربية الشخصية لها نفس الجوهر والمعنى كالتعليم الأخلاقي والتربية الأخلاقية. الهدف هو تشكيل شخصية الطفل ، ليكون إنساناً جيداً ، ومواطناً ، ومواطناً صالحاً. هناك أيضاً معايير للناس الطيبين ، والمواطنين الصالحين ، والمواطنين الجيدين لمجتمع أو أمة ، بشكل عام هي قيم اجتماعية معينة ، والتي تتأثر كثيراً بطابع الناس وأمتهم.

كانت أهداف هذه الدراسة هي () وصف الجهود المبذولة لإثبات الطابع الاجتماعي في التعلم خارج المنهجية لمجموعة وصف كيف أن البيئة المحيطة تدعم و يمنع () البنجاري في الصف الحادي عشر ماجستير نورول أولوم مالانج سيتي. التعلم خارج المنهج الدراسي لمجموعة البنجري. الصف الحادي عشر ماجستير نورول أولوم مالانج سيتي.

النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج النوعية التشاركية ، وهو الباحث نفسه الذي يرى ويلاحظ. الأدوات الرئيسية للباحثين أنفسهم ، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة ، والمقابلات ، والوثائق. لذلك سوف يشرح الباحث البيانات ويستخلص النتائج.

وأظهرت النتائج أن () الجهود لتشكيل شخصية اجتماعية في التعلم خارج المنهجية لمجموعة البنجاري في الصف الحادي عشر من أظهرت أن المعلمين لم يقوموا فقط بتدريب قدرات الطلاب ولكن أيضاً غرسوا الطابع الاجتماعي مثل المسؤولية والتعاون والتعاطف ، () تأثير البيئة المحيطة التي تدعم ويثبط التعلم خارج المنهج الدراسي لمجموعة البنجاري في الفئة الحادية عشرة من عوامل دعم وهي: هيئة التدريس المؤهلة والمرافق والبنية التحتية والدعم المجتمعي. في حين أن العوامل المثبطة هي: الأنشطة الطلابية المكتظة ، وخلفيات الطلاب المتنوعة وعدم مشاركة الوالدين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seseorang peserta didik untuk lebih maju. Ki Hajar Dewantara mengatakan “ mendidik adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti, bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Fungsi dan tujuan peraturan presiden tentang penguatan pendidikan karakter No. 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 1. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Serta kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara

¹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981) hlm. 9.

optimal. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²

Dengan situasi dan kondisi bangsa Indonesia hari ini yang berada pada situasi yang memprihentikan. Mendorong Pemerintah menekankan akan pentingnya karakter bangsa dalam setiap elemen Pendidikan karakter bangsa. Maka pendidikan karakter dengan terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, beriman, dan bermoral berdasarkan Pancasila karena Indonesia adalah negara dengan budaya, agama dan kepercayaan yang beragam dan berwarna. Selain itu cita-cita Pendidikan Nasional ialah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, toleran, gotong royong, dan berorientasi pada IPTEK.³

Belum lagi membaca berita tentang maraknya tawuran pelajar, Komnas Anak mencatat ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang Januari-Oktober tahun 2013. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun lalu yang hanya 128 kasus. Dalam 299 kasus kekerasan pelajar SMP dan SMA itu, 19 siswa meninggal dunia. Maka dari itu Negara ikut bertanggung jawab dalam kegagalan itu. Sistem Pendidikan kita cenderung mengejar intelektualitas semata, tanpa mementingkan pendidikan karakter.⁴

Pentingnya pendidikan karakter diperkuat oleh Schwartz bahwa pendidikan karakter terbukti membantu menciptakan perasaan sebagai anggota komunitas di sekolah, Schwartz lebih lanjut akan memberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik di sekolah maupun dalam kehidupan.
- b. Pendidikan karakter membantu para siswa merespon berbagai tantangan kehidupan.

² Peraturan Presiden, *Penguatan Pendidikan Karakter* (www.google.com, diakses 2 Februari 2018 jam 09.00 wib)

³ Dikti, *Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2014, hal 2-3, (<http://pendikar.dikti.go.id/wp-content/upload/Kebijakan-Nasional-Pendikar.pdf>)

⁴ Tempo. (<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/20/08353130/Tawuran-Sekolah-Jakarta-Naik-44-Persen>). Diunduh pada tanggal 07 Januari 2017.

- c. Pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku proposional siswa serta menurunkan sifat negatif para siswa.⁵

Kegiatan extra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Berarti, kegiatan extra kurikuler adalah kegiatan tambahan karena tidak dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Kegiatan ini juga terorganisir karena memiliki program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah.⁶

Di berbagai sekolah terutama sekolah negeri ataupun swasta, tersedia berbagai extra kurikuler yang bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Seharusnya kegiatan extra kurikuler membantu siswa mengembangkan kreativitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan extra kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin.

Jadi pembelajaran extra kurikuler dapat menggali potensi siswa, karena dengan mengikuti pembelajaran extra kurikuler siswa tidak hanya dituntut berprestasi di dalam kelas namun juga di luar kelas seperti berprestasi di kegiatan extra kurikuler karena siswa yang kurang mempunyai prestasi akademik bisa berprestasi di luar kelas melalui pembelajaran extra kurikuler.

Kegiatan extra kurikuler mempunyai peran dalam setiap kegiatan extra kurikuler dalam membimbing dan menyadarkan siswa tentang betapa pentingnya mengetahui, menghayati dan melaksanakan rasa nasionalisme, patriotisme serta kesadaran akan rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011) hlm. 15.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) hal. 197.

Al-banjari merupakan kesenian yang keberadaanya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.

Mungkin beberapa dari kita mengangap sebelah mata extra kurikuler al banjari dengan statment kuno, jadul dan ketinggalan jaman. Karena yang kita nilai hanya dari sudut pandang kita saja, padahal sekarang extra kurikuler al banjari sudah berevolusi kalau dulu al banjari hanya memakai alat musik rebana namun sekarang al banjari mulai di kolaborasikan dengan ketepong, gitar dan alat musik modern lainnya.

Eksistensi al banjari selain sekarang ini dikolaborasikan dengan musik modern ternyata al banjari masih mempunyai banyak peminat, terutama acara-acara frestival dan sejenisnya. Karena al banjari lebih efesien dan efektif sebagai media pikiran dan perenungan. Belum lagi dengan syair-syair kalangan para ulama' dengan sedemikian rupa hingga menambah kesan dalam penghayatan setiap iramanya. Maka dari itu manfaat al banjari tidak hanya menanmbah jadi extra kurikuler al banjari tidak hanya sebagai media musik namun juga kita lebih memahami dan mengerti tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dan belajar tentang akhlak-akhlak beliau dalam sehari-hari.⁷

Dari latar belakang di atas yang erat kaitannya dengan masalah pendidikan di Indonesia, yang kesemuanya mengupayakan bagaimana pendidikan berfungsi sebagaimana semestinya, serta pengaruh kegiatan extra kurikuler dalam pembentukan karakter siswa dalam hal kerja sama, empati, tanggung jawab dan sebagainya maka peneliti tertarik mengangkat judul

⁷ Aisyah, *Extra Kurikuler Al Banjari Asyik dan Menarik* (<http://www.google.com>, diakses 20 Agustus 2018 jam 9.20 wib)

**“UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
EXTRA KURIKULER GROUP AL BANJARI DI KELAS XI MADRASAH ALIYAH
NURUL ULUM KOTA MALANG.”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang) ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang).
2. Untuk mendiskripsikan pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat yang antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi.
- b. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dunia pendidikan dan kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan selain itu bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik.
- b. Sebagai calon pendidik tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi dalam pelaksanaannya ketika menjadi tenaga pendidik.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menekankan originalitas penelitian, maka penelitian terdahulu oleh pihak-pihak yang melakukan penelitian akan di jabarkan di bawah ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herlina Nesy,⁸ judul penelitian ini adalah “Internalisasi karakter sosial dalam proses pembelajaran IPS Terpadu MTS Al-Ma’arif 01 Singosari Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di MTS Al-Ma’arif 01 Malang serta kendala dalam melaksanakan internalisasi sikap sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) internalisasi sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS menggunakan berbagai macam cara yakni memberi nasihat, motivasi, dan berperilaku baik, (2) kendala yang ditemui guru dalam melakukan internalisasi berasal dari diri siswa sendiri dan lingkungan disekitarnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siska Difki Rufaidah⁹, judul ini adalah “Pengembangan karakter sosial siswa menggunakan pendekatan pakem pada pembelajaran IPS kelas XI Mangiran, kecamatan Srandakan, kabupaten Bantul”, hasil penelitian ini sikap sosial siswa mencapai indikator atau rata-rata dari sekian banyak siswa, berbanding jauh dari sikap individunya. Terlebih saat metode pembelajaran pakem diterapkan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Imam Fadhilah Oktafyan¹⁰, judul ini adalah “Pengaruh kegiatan extra kurikuler terhadap karakter sosial siswa di SMP Lubuk Pakam”, hasil penelitian ini adalah pengaruh kegiatan extra kurikuler terhadap karakter sosial siswa. Dengan siswa mengikuti kegiatan extra kurikuler al banjari selain melatih skill siswa namun juga melatih kepekaan siswa terhadap sesama anggota dalam hal kerja sama, empati dan tanggung jawab,

⁸ Herlina Nesy, “*Internalisasi karakter sosial dalam proses pembelajaran IPS MTS AL-MAARIF 01 Singosari Malang*” skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁹ Siska Difki Rufaidah, “*Pengembangan karakter sosial siswa menggunakan pendekatan pakem pada pembelajaran IPS kelas V SDN Mangiran, kecamatan Srandakan, kabupaten Bantul*” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2013.

¹⁰ Fadhilah Oktafyan, “*Pengaruh Kegiatan Extra Kurikuler Terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Lubuk Pakam*” skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, Bentuk (Skripsi/jurnal/dll). Penerbitan dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Herlina Nesy, Internalisasi karakter sosial dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di MTS Al-Ma'arif 01 Singosari Malang, Skripsi jurusan P. IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.	Sama-sama meneliti tentang karakter sosial	Penelitian ini tidak hanya terfokus pembelajaran di dalam kelas namun juga mengenai internalisasi karakter sosial dalam proses pembelajaran IPS terpadu di MTS Al- Ma'arif 01 Singosari Malang	Penelitian ini terfokus pada pendidik yakni memberikan nasihat, motivasi dan melakukan nilai- nilai kebaikan pada peserta didik

2.	<p>Siska Difki Rufaidah, “Pengembangan karakter sosial siswa menggunakan pendekatan pakem pada pembelajaran IPS terpadu di kelas XI Mangiran, kecamatan Srandakan, kabupaten bantul, skripsi jurusan P.IPS, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2013.</p>	<p>Sama-sama meneliti karakter sosial siswa saat pembelajaran</p>	<p>Menggunakan metode pakem dalam pembelajaran ya</p>	<p>Penelitian ini difokuskan terhadap mengembangkan karakter sosial dengan metode pakem dalam pembelajarannya</p>
3.	<p>Imam Fadhilah Oktafyan, “Pengaruh</p>	<p>Meneliti tentang hasil karakter</p>	<p>Meneliti tentang</p>	<p>Penelitian ini terfokus pada bagaimana cara</p>

kegiatan extra kurikuler terhadap karakter sosial siswa di SMP lubuk pakam, skripsi jurusan P.IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tahun 2017.	sosial dalam kegiatan extra kurikuler	karakter sosial	mengimplementasikan karakter sosial siswa melalui kegiatan extra kurikuler
---	---------------------------------------	-----------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci:

a. Pendidikan karakter sosial

Pendidikan Karakter sosial adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

b. Pembelajaran Extra Kurikuler

Pembelajaran extra kurikuler adalah kegiatan belajar-mengajar di luar kelas di mana siswa di latih untuk peka terhadap potensi diri sendiri dan juga membentuk karakter kerja sama, empati dan tanggung jawab sesama anggota ataupun terhadap orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai akhir penyajian hasil penelitian

Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Landasan Teori, Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: Paparan Data, Hasil Penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: Menjawab Masalah Penelitian, Menafsirkan Temuan Penelitian.

BAB VI PENUTUP: Kesimpulan, Saran.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter Sosial

a. Pengertian Karakter Sosial

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah yang diterima dari lingkungan sekitar.¹¹

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.¹²

¹¹ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 16-17.

¹² Drs. Dharman kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

Dalam konteks pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna yaitu:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).¹³

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Ada pun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari karakter bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal

¹³ *Ibid.*, hlm. 5-6

¹⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk. *Op.cit.*, hlm. 150.

terkait lainnya. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral seperti: pendekatan analisis nilai, klarifikasi nilai dan penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.

Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama saat ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.¹⁵

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlaq. Untuk itu, struktur akhlaq (karakter islami) harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan ilahiah,

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15-17.

bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (teori). Pengetahuan (teori) tersebut bisa bersumber dari pengetahuan agama, sosial, budaya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhanya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Jadi karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman peserta didik.¹⁶

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang urgent untuk pendidikan kita saat ini, maka dari itu setiap guru yang ada di sekolah/madrasah mempunyai peran penting tidak hanya memberi ilmu pengetahuan namun juga memberikan contoh-contoh pendidikan karakter dalam sikap dan perilaku dalam pendidikan sehari-hari di sekolah/madrasah.

b. Macam-Macam Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga-negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *tustworthiness* (kepercayaan).

¹⁶ Prof. H. Pupuh Fathurrohman, dkk, op.cit., hlm. 18.

Ada pun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

a. Karakter Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Karakter Toleransi

Perilaku yang didasarkan pada suatu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Karakter Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

d. Karakter Semangat Kebangsaan

Cara berfikir dan bertindak dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

e. Karakter Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang membutuhkan bantuan.

f. Karakter Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tumbuhnya pikiran yang melahirkan perkataan, perbuatan, kemudian tumbuh dan muncul habitus/kebiasaan yang akhirnya akan terbentuk karakter, memerlukan waktu terus-menerus dan kondisi lingkungan yang mendukung di samping harus ditunjang dengan keteladanan dan motivasi yang tinggi dan cermat.¹⁷

Pendidikan Karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar di sekolah. Ada sebuah buku yang disusun oleh Joseph Zins, dkk., *Emotional Intelligence and school success*, menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter sebagai berikut:

a. Kemampuan Bekerja Sama

Karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus, adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain. Kemampuan dalam menjalin kerja sama ini dapat dilatihkan kepada anak didik dengan sering membuat kerja kelompok pun seorang guru mesti berupaya agar masing-masing anak didik dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian para anak didik akan belajar untuk bisa bekerja sama antar satu sama dengan lainnya.

Sebagai makhluk sosial, kemampuan dalam bekerja sama ini harus dibangun sejak kanak-kanak. Di samping keluarga, lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawabkan hal ini. Sebab orang yang tidak bisa menjalin kerja sama dengan orang lain tidak akan bisa mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu kemampuan

¹⁷ Pupuh Fathurrohman, *op.cit.*, hlm. 19-22.

menjalin kerja sama dengan orang lain mutlak sangat diperlukan, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, atau di tempat kerja.

b. Kemampuan Tanggung Jawab

Selain dibutuhkan kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan orang lain, anak didik juga harus dibangun karakternya agar mempunyai kemampuan dalam bergaul. Kemampuan menjalin kerja sama tentu berbeda dengan kemampuan dalam bergaul. Jika menjalin kerja sama adalah hubungan dua belah pihak atau lebih dalam rangka melaksanakan kesepakatan bersama, sedangkan kemampuan bergaul adalah kepandaian seseorang dalam menjalin hubungan sosial dengan siapa saja.

c. Kemampuan Berempati

Kemampuan berempati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dengan demikian, berempati adalah melakukan empati. Sebagai contoh, apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain, berarti ia sudah mampu berempati.¹⁸

Maka dari itu nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dijalankan oleh sekolah harus benar-benar di tanamkan dalam proses belajar-mengajar di sekolah, baik itu pada saat proses belajar-mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga siswa mempunyai bekal nilai karakter ketika ia sudah berinteraksi dengan orang lain.

“Peradaban bangsa” dalam hal ini pendidikan di Indonesia adalah untuk membimbing peserta didik akan cinta tanah air. Maka dari itu peserta didik diberi pembelajaran dengan nilai-nilai Nasionalisme dengan mengikuti acara agustus-an sehingga secara tidak langsung akan

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *op.cit.*, hlm. 41-46.

menumbuhkan semangat nasionalisme peserta didik hingga ia kelak menjadi pemimpin bangsa ini.¹⁹

2. Aspek Sikap Dalam Pembelajaran

a. Penilaian Pembelajaran

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 bahwasanya Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah ditetapkan Standart Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan standart isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Tabel 2.1
Penilaian Pembelajaran

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XIII)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerja sama, jujur, percaya 	Apresiasi dan kreasi seni musik <ul style="list-style-type: none"> • Beragam karya musik. • Kritik musik.

¹⁹ Drs. Dharman kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6-8.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Standart Penilaian Pendidikan* (<http://www.google.com> diakses 17 Agustus 2018 jam 15.00 wib)

	<p>diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal karakteristik seni pertunjukan. • Menunjukkan penghayatan akan nilai keunikan dan keberagaman seni pertunjukan. • Membandingkan masing-masing karya dan nilai seni budaya untuk menemukan/merasakan keunikan/keindahan serta nilai estetis. • Menganalisis kebragaman dan keunikan seni pertunjukan. • Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan karya seni pertunjukan yang ditampilkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pagelaran musik. • Apresiasi dan kreasi seni tari. • Beragam karya seni. • Kritik tari. • Pagelaran tari. • Apresiasi dan kreasi seni teater. • Beragam karya teater. • Kritik teater. • Pagelaran teater.
--	---	--

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 dalam pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawasan.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawasan dan dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan.

- a. Kepala Sekolah, pengawas dan lembaga penjaminan mutu pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b. Kepala Sekolah dan pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi dan supervisi manajerial.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekam, wawancara dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi dan pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standart.
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.²¹

b. Prosedur Penilaian Pembelajaran

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 bahwasanya proses penilaian harus melalui tahap atau prosedur yang sesuai dengan pertauran menteri pendidikan dan kebudayaan yakni:

PROSEDUR PENILAIAN

Pasal 12

(1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahap:

- a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
- b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
- c. Menindaklanjuti hasil pengamatan.
- d. Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

(2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahap:

²¹ *Ibid.*, hlm.14-15

- a. Menyusun perencanaan penilaian
- b. Mengembangkan instrumen penilaian.
- c. Melaksanakan penilaian.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian.
- e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

(3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahap:

- a. Menyusun perencanaan penilaian.
- b. Mengembangkan instrumen penilaian.
- c. Melaksanakan penilaian.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian.
- e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.²²

3. Pembelajaran Extra Kurikuler Al-Banjari

a. Pengertian Extra Kurikuler Al-Banjari

Al-banjari merupakan kesenian yang keberadaanya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.²³

Dari pengertian diatas bahwasanya seni merupakan estetika suatu keindahan yang dapat dinikmati oleh seluruh panca indera sehingga dapat mengepresikan jiwa, memerdekakan manusia, berpikir dan bekerja sesuai dengan kebutuhan manusia.

Perkataan kesenian merupakan suatu pengertian yang banyak mempermasalahkan keindahan. Setiap hasil pekerjaan seni akan menghasilkan suatu keindahan merupakan adaptasi rasa cipta dan karsa manusia., sehingga akan menghasilkan rasa cinta yang diutarakan dalam

²² *Ibid.*, hlm.9

²³ Danah Zohar, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), hal. 14-15.

lewat cipta buah pikiran manusia yang hasilnya mengandung suatu unsur keindahan, sehingga dapat dinikmati panca indera.

Adapun secara umum pengertian kesenian Islam adalah segala hasil usaha dan upaya yang berasal dari buah pikiran manusia untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni Islam juga dapat diberi batasan sebagai suatu seni yang dihasilkan oleh seniman atau desainer muslim atau dapat juga berupa seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang seniman muslim.²⁴

Dalam agama islam, seni bukanlah masuk ke dalam wilayah agama, akan tetapi masuk ke dalam wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan penganutnya untuk berkesenian selama di dalam berkesenian tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syariat islam.

Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal tidak hanya dapat tercapai melalui tatap muka di dalam kelas, sebab proses belajar mengajar dalam kelas hanya bersifat pengembangan aspek kognitif siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek lainnya.

Pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, akan lebih mudah dicapai melalui bentuk penghayatan dan pengalaman secara langsung. Dalam arti bahwa bentuk pengajaran tidak hanya dapat dicapai dalam bentuk tatap muka dalam kelas melainkan juga harus ditunjang melalui bentuk pengajaran di luar jadwal jam pelajaran kelas, seperti kegiatan extra kurikuler.

Untuk mendefinisikan pengertian kegiatan extra kurikuler akan dikemukakan beberapa pendapat yaitu :

²⁴ Rasjoso, *Pendidikan Seni Rupa* (Surabaya: Erlangga, 1990), hal. 4.

Ambo Elo dan Ismail Tolla mengemukakan bahwasanya kegiatan extra kurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah).²⁵

Kegiatan extra kurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian keagamaan dan lain sebagainya.

Kegiatan extra kurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jam pelajaran sekolah, seperti kegiatan Al Banjari yang efektif mengembangkan karakter sosial terhadap sesama dan sebagainya.

Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²⁶

Sedangkan pengertian lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi mengartikan bahwa kegiatan extra kurikuler adalah: pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya.²⁷

Sukarto menjelaskan bahwa kegiatan extra kurikuler adalah: kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan extra kurikuler ini sering dimaksudkan untuk

²⁵ Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Ujung Pandang: FIP IKIP, 1987), hlm. 90.

²⁶ Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 6.

²⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 87.

mengembangkan mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam ketrampilan.²⁸

Dengan berbagai bentuk latihan seperti dalam kegiatan Al banjari dan lain sebagainya, akan membentuk sikap anak menjadi orang yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, hal ini sesuai dengan cita-cita pendidikan bangsa yaitu untuk membentuk manusia yang cakap dan warga negara demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan extra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran bisa untuk memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan extra kurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi.

b. Sejarah Perkembangan Al-Banjari

Banyak cara yang dilakukan oleh para wali dalam mengislamkan penduduk. Diantara metode yang digunakan dalam proses islamisasi ini ialah menggunakan alat musik. Melalui kesenian ini, proses dakwah bisa digunakan tanpa kekerasan dan tanpa bentrok. Kesenian dibutuhkan sebagai media menyelaraskan doktrin agama dengan rasa agar terjadi harmoni di dalamnya, wali songo menggunakan gamelan sebagai media dakwah pada masyarakat jawa pada waktu itu.

Pada perkembanganya alat musik hadrah/terbangan ini identik dengan kegiatan berkesenian bernafaskan islam. Penyebaranya semakin meluas meski alat ini berasal dari Timur Tengah namun perkembanganya semakin meluas dan mengalami penyesuaian dengan

²⁸ Sukarto, Administrasi Pendidikan (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 122.

²⁹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 175.

alat musik tradisional, baik seni lagu yang dibawakan maupun perpaduan dengan alat musik yang dimainkan. Hingga kemudian digunakan dalam kegiatan bernafaskan agama seperti maulid nabi, Ad-diba', pernikahan, sunatan dan sebagainya, kesenian yang kemudian dinamakan *hadrah* ini selalu ada.

Bahwasanya *hadrah Al-Banjari* berasal dari Kalimantan. Hal ini merujuk pada penisbatanya, yaitu *Al-Banjari* alias Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Istilah *Al-Banjari* juga banyak digunakan sebagai nama nisbat berdasarkan daerah oleh para ulama' Banjarmasin, misalnya Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Muhammad Nafis Al-Banjari.³⁰

Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian *hadrah* ini, khususnya jenis *hadrah Al-Banjari* adalah pada saat memainkannya di setiap pukulan pemain satu dengan pemain lainya berbeda, namun mereka saling melengkapi satu sama lain. Nada-nada yang dihasilkan memang berbeda, namun justru itu yang membentuk harmoni bermusik jadi setiap pemain harus mengontrol egonya agar irama nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada.

Di antara jenis kesenian Islam, *hadrah Al-Banjari* merupakan yang terpopuler, khususnya di Jawa Timur. Di berbagai pelosok kampung, di mushalla Maupun masjid hingga pesantren, jenis kesenian ini memiliki basis pegiat dan pelestari. Selain itu, berbagai festival dalam skala lokal, regional dan nasional. Berbagai kampus di Jawa Timur juga masing-masing memiliki grup *hadrah Al-banjari*, bukan hanya sebagai kebanggaan umat Islam yang bergiat melestarikan namun juga ada sisi religious yang diharapkan yakni keberkahan shalawat yang dilantunkan.

Oleh karena itu musik shalawat bersumber pada riwayat hidup nabi Muhammad, mak intisarinnya adalah membaca riwayat hidup Nabi Muhammad dalam bentuk nyanyian dengan

³⁰ "Ingat Kanjeng nabi dengan Al-Banjari", Majalah AULA, 5 Januari 2013, hlm. 51-52.

iringan musik instrumental yang berupa alat musik ritmis. Hadrah atau rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok *membranophone*.

Bentuk alat musik rebana bermacam-macam, khususnya hadrah Al-Banjari yakni bingkai terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter 25-30 cm, satu sisi ditutup dengan kulit binatang yang sudah disamak dan dipakukan pada pinggir bingkainya. Bingkainya dihiasi dengan kepingan-kepingan logam, sehingga jika dimainkan akan berbunyi gemericik. Setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis, terjaga dan tidak merusak keharmonisannya.³¹

c. Manfaat Kesenian Al-Banjari

Kegiatan extra kurikuler al banjari merupakan kegiatan extra kurikuler wajib di pondok-pondok pesantren di seluruh indonesia, namun saat ini tidak hanya lembaga pendidikan pesantren yang menjadikan extra kurikuler al banjari sebagai kegiatan extra yang wajib. Sekolah umum pun sekarang tidak mau kalah memasukan al banjari sebagai list extra kurikuler mereka saat ini.

Mungkin beberapa dari kita menganggap sebelah mata extra kurikuler al banjari dengan statment kuno, jadul dan ketinggalan jaman. Karena yang kita nilai hanya dari sudut pandang kita saja, padahal sekarang extra kurikuler al banjari sudah berevolusi kalau dulu al banjari hanya memakai alat musik rebana namun sekarang al banjari mulai di kolaborasikan dengan ketepong, gitar dan alat musik modern lainnya.

Eksistensi al banjari selain sekarang ini dikolaborasikan dengan musik modern ternyata al banjari masih mempunyai banyak peminat, terutama acara-acara festival dan sejenisnya. Karena al banjari lebih efisien dan efektif sebagai media pikiran dan perenungan. Belum lagi

³¹ Syahrul Sinaga, Fungsi dan Ciri Khas Rebana. Jurnal HARMONIA, UINSA Surabaya. No. 3 th. VII Desember 2006.

dengan syair-syair kalangan para ulama' dengan sedemikian rupa hingga menambah kesan dalam penghayatan setiap iramanya. Maka dari itu manfaat al banjari tidak hanya menambah jadi extra kurikuler al banjari tidak hanya sebagai media musik namun juga kita lebih memahami dan mengerti tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dan belajar tentang akhlak-akhlak beliau dalam sehari-hari.³²

Maka dari itu terdapat tiga manfaat hadrah al-Banjari yaitu:

1) Alasan Edukatif

Hadrah Al-Banjari merupakan bagian dari seni pertunjukan rakyat bernafaskan Islam. Ini merupakan sarana pendidikan yang amat baik. Kesenian selalu mengajarkan banyak hal. Dalam contoh lain wayang misalnya, mengajarkan kepada kita bagaimana harus hidup secara tuntas dan lengkap, baik individual maupun sosial dan hamba tuhan.

Oleh karena itu, meskipun kita telah memiliki sarana pendidikan modern, kita perlu pula mempergunakan sarana dan pra-sarana pendidikan traditional. Hadrah Al-banjari juga telah mengajarkan agar sebagai makhluk Allah juga Maha Indah dan mencintai keindahan. Aspek *edukatif* dalam manakala kita melihat bahwa kesenian ini menjadi kegiatan extra kurikuler di berbagai lembaga pendidikan baik umum maupun agama.

2) Alasan Spiritual

Hadrah Al-banjari, sebagaimana namanya tidak bisa lepas dari kata hadrah alias hadirnya hati saat melantunkan shalawat kepada Rasullaah. Ini adalah aktivitas yang identik dengan para sufi. Aspek spiritual ini juga menjadi salah satu bagian penting dari wahana

³² Aisyah, *Extra Kurikuler Al Banjari Asyik dan Menarik* (<http://www.google.com>, diakses 20 Agustus 2018 jam 9.20 wib)

spiritual yang efektif agar manusia tetap berakhlak sebagaimana Rasulullah dan menjadi hamba allah yang baik.

Oleh karena itu kita harus mengupayakan supaya ia tetap berkembang dalam fungsinya sebagai wahana spiritual tersebut. Lagi pula hadrah al-banjari juga seringkali ditampilkan dalam kegiatan sakral seperti pernikahan, khitanan dan maulid nabi.

3) Alasan demokratis

Hadrah Al-Banjari sebagai bagian dari kesenian rakyat yang bernafaskan Islam, harus diakui bersifat demokratis, karena siapapun bisa menjadi musisi maupun vokalis tanpa kesulitan. Ia menjadi wahana yang amat baik untuk menyebarluaskan demokrasi dan akan membantu cepatnya proses demokrasi (penghilangan hak-hak istimewa, feodalisme dan paternalisme).

Bahwasanya hadrah Al-Banjari memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan, karena lahirnya seni kreasi manusia dari penghayatan rasa terhadap seluruh wujud selama kreasi tersebut sejalan dengan fitrah kesucian jiwa manusia. Manfaat itu dapat diterima oleh masyarakat dari semua kalangan dari pemulung, orang kaya, orang miskin, remaja, dewasa dan anak-anak, pelaksanaan hadrah juga senantiasa membawa pengajaran menanamkan nilai-nilai spiritual berdasarkan pada ajaran agama islam, yaitu agar memiliki sikap sabar dalam menghadapi segala hal dan melakukan amal kesalehan yakni prinsip *amal ma'ruf nahi mungkar*.³³

Maka dari itu kesenian Al-Banjari harus dilestraikan dan dijaga agar para generasi bangsa bisa melanjutkan kesenian Al-Banjari, namun bila melihat perkembangan alat musik modern yang ada saat ini, maka al-banjari harus bisa beradaptasi dengan musik modern. Yakni

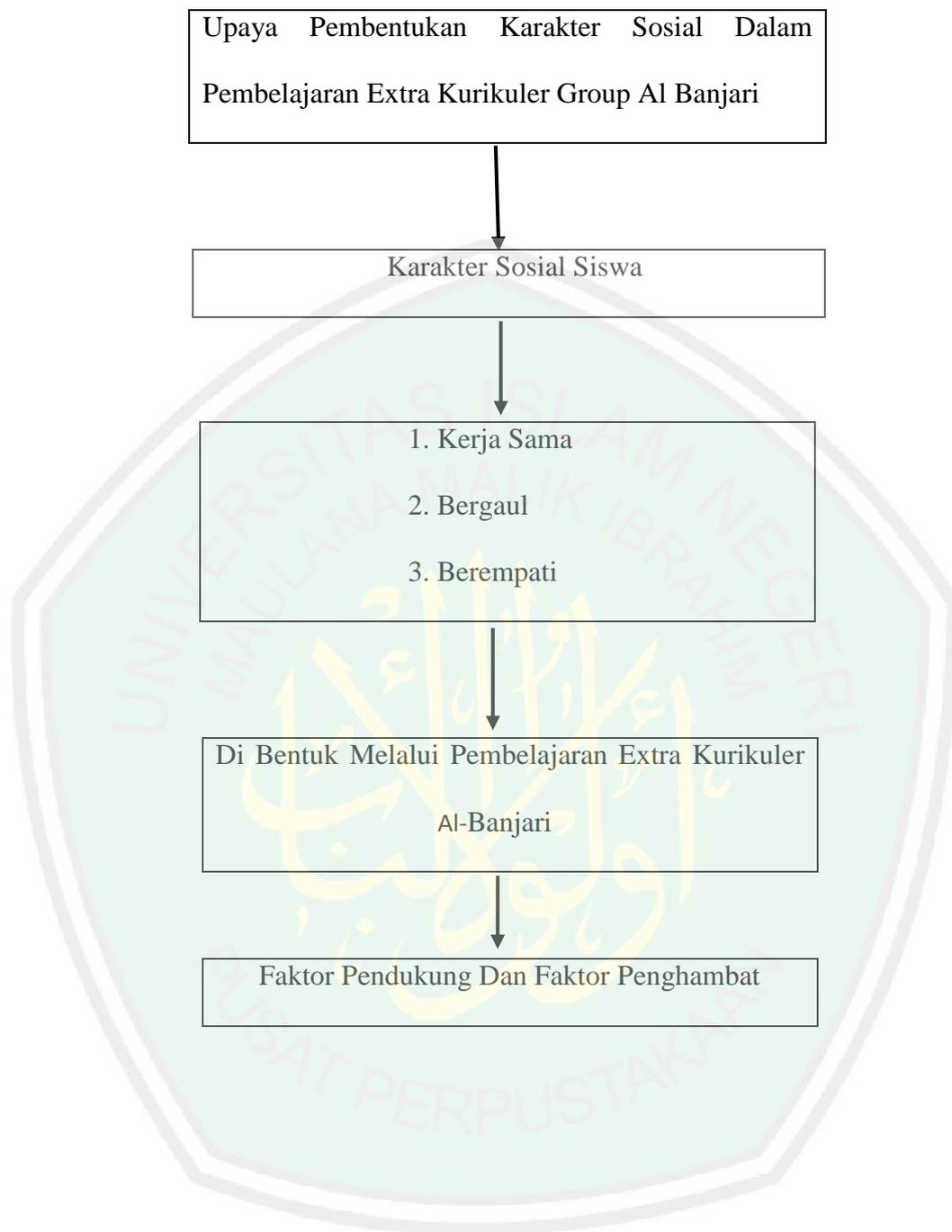
³³ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010, hal. 146).

dengan mengkombinasikan alat musik Al-banjari dengan musik modern sehingga kalangan Millenial dapat menarik kesukaan pada generasi muda.

Oleh karena itu, meskipun kita telah memiliki sarana pendidikan modern, kita perlu pula mempergunakan sarana dan pra-sarana pendidikan traditional. Hadrah Al-banjari juga telah mengajarkan agar sebagai makhluk Allah juga Maha Indah dan mencintai keindahan. Aspek *edukatif* dalam manakala kita melihat bahwa kesenian ini menjadi kegiatan extra kurikuler di berbagai lembaga pendidikan baik umum maupun agama.

Maka dari itu al-banjari harus mempunyai semangat dengan jalan kreatifitas di era modern ini sehingga dapat bersaing dan merebut hati para kaum millenial sehingga al-banjari merupakan kesenian yang berasal dari islam sehingga masih ada generasi para penerus dan akan abadi hingga esok.



B. Kerangka Berfikir

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan atau medan terjadinya gejala.³⁴ Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Upaya Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari di Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang”. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.³⁵

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama, yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan penelitian kepada pihak MA Nurul Ulum Kota Malang kemudian peneliti juga secara langsung terlibat dalam proses pencarian data serta terlibat kegiatan pembelajaran extra kurikuler group al banjari di MA Nurul Ulum itu sendiri. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS 1 MA Nurul Ulum Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan data-data di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak terkait, yaitu guru extra kurikuler dan siswa kelas XI MA Nurul Ulum Kota Malang yang telah mengikuti kegiatan

belajar-mengajar. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik random sampling.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen prestasi siswa kelas XI MA Nurul Ulum Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Metode wawancara atau metode *interview* dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode *interview* ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya madrasah berbasis pesantren dalam pembentukan karakter sosial pembelajaran ekstrakurikuler di MA Nurul Ulum Kota Malang. Adapun sumber informasi (*Informan*) adalah, Guru ekstrakurikuler MA Nurul Ulum , siswa kelas XI MA Nurul Ulum dengan pertimbangan sebagai berikut:

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

Tabel 3.1
Wawancara

No.	Data yang Dicari	Informan
1.	Penilaian karakter sosial siswa dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari	Guru ekstrakurikuler
2.	Karakter sosial yang di tanamkan oleh guru dalam kegiatan extra kurikuler group al banjari	Murid kelas XI

2. Metode Observasi atau Pengamatan.

Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.³⁷

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan tentang upaya madrasah berbasis pesantren dalam pembentukan karakter sosial siswa (studi kasus di kelas XI Nurul Ulum Kota Malang) dan hasil nya, terutama data tentang :

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 204.

Tabel 3.2**Observasi**

No	Data Yang Dicari	Objek	Lokasi
1.	Pembelajaran Extra kurikuler	Siswa Kelas XI	MA Nurul Ulum

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁸ Dari definisi tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data berupa data prestasi siswa di MA Nurul Ulum yang bersumber dari kantor MA Nurul Ulum Kota Malang.

Tabel 3.3**Dokumentasi**

No.	Dokumen yang Dicari	Keterangan
1.	Prestasi Siswa	Kantor MA Nurul Ulum
2.	Foto Kegiatan Al Banjari	MA Nurul Ulum

³⁸ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm. 206.

F. Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya valid. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitestikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”³⁹

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Nana Sudjana, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskriptif semata-mata, tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentesis hipotesis,

³⁹ Lexy J. Moleong, op.cit., hlm. 48.

membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau keterlibatan, walaupun pada penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang dapat mencakup metode-metode deskriptif. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁴⁰

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:⁴¹

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MA Nurul Ulum adalah madrasah berbasis pesantren dan juga ditunjang oleh pembelajaran di luar kelas yakni extra kurikuler yang sudah berprestasi baik pada level local maupun nasional yang ada di wilayah Kebon Sari Kota Malang.
- b. Mengurus perijinan ke pihak madrasah dan melakukan komunikasi dengan pihak madrasah sehingga peneliti bisa melakukan penelitian dengan situasi dan kondisi yang kondusif.
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MA Nurul Ulum selaku objek penelitian agar peneliti mempunyai gambaran tentang madrasah berbasis pesantren yang di teliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan obeservasi langsung ke MA Nurul Ulum terkait dengan upaya madrasah berbasis pesantren dalam pembentukan karakter sosial dalam proses belajar-mengajarnya, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.. 340.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena kegiatan madrasah dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A.Paparan Data

1. Letak Geografis

MA Nurul Ulum Malang beralamatkan di Jl. Satsui Tubun No.17 Kota Malang Jawa Timur dengan kode pos 65149, dan status dari MA Nurul Ulum ini sendiri adalah swasta. Murid yang belajar di MA Nurul Ulum Malang tidak hanya berasal dari perkotaan namun juga wilayah kabupaten, karena MA Nurul Ulum ini berbatasan dengan wilayah kabupaten yakni pakisaji, bumi ayu dan kandal payak bahkan ada siswa yang berasal dari luar pulau jawa seperti berasal dari pulau kalimantan dan sumatera.

2. Sejarah MA Nurul Ulum Malang

Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang merupakan lembaga pendidikan islam yang berada di bawah naungan kementerian Agama. Dalam usianya yang masih relatif muda berkat semangat dan kerja keras yang tinggi Madrasah aliyah Nurul Ulum merupakan sekolah berbasis pesantren dengan prestasi akademik namun juga non-akademik. MA Nurul Ulum berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1987.⁴²

Sejak awal berdiri hingga sekarang MA Nurul Ulum dipimpin Bapak Drs. H. Mungiz, M.Pd. dari tahun 1987 hingga tahun 2018.

MA Nurul Ulum yang berlokasi di Jalan Satsuitubun No.17 sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami banyak peningkatan baik dari sarana maupun prestasinya, MA Nurul

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S. Pd Tata Usaha MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 April 2018

Ulum memiliki 2 lantai, 12 ruang kelas, lapangan futsal, 2 Ruang Laboratorium serta memiliki presensi otomatis yang menggunakan finger print yang terhubung secara otomatis dengan broadcast pesan singkat (sms).

MA Nurul Ulum memiliki 2 Program peminatan yaitu: peminatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan peminatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), untuk tahun pelajaran 2017-2018 jumlah 10 terdiri dari 82, kelas 11 terdiri 98 dan kelas 12 terdiri dari 109. Untuk kualifikasi tenaga pendidik berjumlah 19 orang yang seluruhnya memiliki Akta Mengajar dan Strata-1 (S1) kependidikan.

Di dalam mewadahi kegiatan kesiswaan, MA Nurul Ulum memiliki 10 extra kurikuler di mana kegiatan extra kurikuler ini untuk melatih potensi peserta didik namun juga untuk membentuk karakter sosial terhadap sesama anggota extra kurikuler. MA Nurul Ulum juga memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.⁴³

3. Visi dan Misi⁴⁴

Adapun visi dan misi sekolah sebagai penunjang tujuan dari pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Terutama di MA Nurul Ulum sebagai berikut:

a. Visi MA Nurul Ulum

Terwujudnya Madrasah yang Islami, Populis, Mandiri dalam masyarakat, Handal dalam IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi MA Nurul Ulum

1. Menyelenggarakan pengajaran yang berorientasi pada nilai plus.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Taufiqurrahman, S. Pd Tata Usaha MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 April 2018.

⁴⁴ Panduan dokumen MA Nurul Ulum Malang.

2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian, inovatif, kompetitif terhadap semua perkembangan kebutuhan.
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang amanah, berakhlakul karimah, berpikir ilmiah dalam segala tindakan.
4. Mampu memberikan nilai manfaat di masyarakat, bangsa, dan negara serta agama.

4. Struktur Organisasi

Dalam setiap organisasi perlu adanya penataan kestrukturannya. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pembagian tugas dalam sebuah unit organisasi yang didirikan. Tidak terkecuali MA. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki siswa dengan penggunaan struktural, administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di MA dapat berjalan sesuai dengan pembagian yang di sepakati bersama. Dengan adanya struktur dalam MA kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerja sama yang baik akan membantu tercapainya tujuan dari sekolah tersebut.

Begitu juga dengan MA Nurul Ulum. Dalam menjalankan tugas sekolah di perlukan adanya struktur organisasi yang memudahkan untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi MA Nurul Ulum dapat dilihat di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI MA NURUL ULUM TAHUN PELAJARAN

2017- 2018

1. Ketua Yayasan : Gus. H. Ahmad Musyafa'
2. Komite Madrasah : Ning Musyafiah
3. Kepala Sekolah : Drs. H. Moh. Mungiz, M.Pd
4. Ka. Kurikulum : Drs. Astri Trisnawati, M. Khoirul
Hanafi, S. pt
5. Ka. Sarpas : Drs. Misnaji

6. Ka. Humas : M. Atha'ullah, M. Pd
 7. Ka. TU : Tri Kurnia, S.Pd
 8. Bendahara : Ratri Anggraeni, A. Mpd

5.Keadaan Guru dan Karyawan MA Nurul Ulum⁴⁵

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di MA.

Guru MA Nurul Ulum tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki jumlah . adapun keadaan guru dan karyawan MA Nurul Ulum Malang secara lengkap dapat dilihat di bawah ini:

TABEL 3.4
DATA GURU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	H. Miftakh Khoirul Hanafi	Biologi
2.	Zainul Huda	Prakarya
3.	Ahmad Hadi Musytaka	Bhs. indonesia
4.	Arie Permana	PPKN
5.	Zainul Huda	Seni Budaya
6.	Saifuddin	Bhs. Inggris
7.	Samsul Ghufron	Aswaja
8.	Salamin	Bhs. Arab
9.	Miftahul Fauzi	Matematika
10.	Bagus Eko	Aqidah Akhlak

⁴⁵ Paduan dokumen MA Nurul Ulum Malang.

11.	Achmad Nur Yahya	Sejarah
12.	Eko Kusmardianto	Ekonomi
13.	Ahmad Fauzi Reza Pahlevi	Aqidah akhlak
14.	Jasmito	Kimia
15.	Harun	Penjasorkes
16.	Sunari	Sosiologi
17.	Misnaji	Bhs. Indonesia
18.	Ahmad Yusuf	Geografi
19.	Ahmad Sayuti	Bhs. Indonesia

TABEL 3.5

DATA KARYAWAN

NO	NAMA	BAGIAN
1.	Taufiqurrahman	TU
2.	Maftuch Bawono	Satpam

6.Keadaan Siswa MA Nurul Ulum

Siswa MA Nurul Ulum tiap tahun mengalami perubahan jumlah siswa setiap tahunnya. Karena siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan di lembaga terutama sekolah siswa juga dapat di sebut sebagai objek, karena mereka akan menerima dan melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah berkaitan dengan tahun ajaran yang diterapkan.

TABEL 3.6
DATA JUMLAH SISWA
TAHUN 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH
1	X	82
2	XI	98
3	XII	109

7.Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Ulum

Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberlangsungan suatu pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana tidak lepas terhadap kesuksesan pendidikan. Memperhatiakn keadaan gedung MA Nurul Ulum dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang memadai karena melihat jumlah gedung dan ruangan sudah cukup serta fasilitas belajar yang memadai.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana MA Nurul Ulum sebagai berikut ini:

TABEL 4.1

SARANA DAN PRASARANA

NAMA	KELENGKAPAN
Kantor	ADA
Ruang Kepala Sekolah	ADA

Ruang Guru	ADA
Ruang Belajar	ADA
Aula	ADA
Mushola	ADA
LAB IPA	ADA
LAB Komputer	ADA
Ruang UKS	ADA
Lapangan Futsal	ADA
Ruang Extra Kurikuler	ADA

B.Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa orang dari berbagai pihak sekolah serta responden siswa. Dalam penyajian data tersebut dan mengarah dari data yang peneliti peroleh adalah dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan peneliti sebagaimana termaktub pada bagian pertama, sehingga penyajian peneliti mengklafisikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

1.Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari:

1. Durasi latihan ditambah Dari 1 Jam menjadi 2 Jam.
2. Membuat Kelompok Setiap Pembelajaran Al Banjari.
3. Mengisi Acara Di Kampung Belajar Berinteraksi Dengan Masyarakat.

Extra kurikuler merupakan kegiatan yang juga sangat penting sebagai pembelajaran karakter sosial di sekolah. Karena dengan adanya pembelajaran extra kurikuler murid akan berlomba-lomba berprestasi dengan extra kurikuler yang di minati, karena murid tidak hanya di tuntutan untuk berprestasi di dalam kelas namun juga di luar kelas. Jadi, peran guru extra kurikuler juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran extra kurikuler dalam pembentukan karakter sosial khususnya.

MA Nurul Ulum Malang merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA ini memiliki guru extra kurikuler al banjari kelas XI, yaitu Pak Ahmad Sayuti, S. Pd peran beliau pada MA sangatlah penting, karena hanya ada satu guru extra kurikuler al banjari kelas XI MA Nurul Ulum Malang.⁴⁶

Karakter yang penting untuk dibangun agar peserta didik dapat meraih keberhasilan, baik di sekolah maupun setelah lulus, adalah kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan teman-temannya atau orang lain. Maka dari itu peran guru extra kurikuler al banjari dalam meningkatkan kerja sama XI sangatlah besar, karena setia tingkah dan laku guru akan di tiru oleh murid, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru extra kurikuler al banjari pada tanggal 05 Mei 2018 menurut Bapak Ahmad Sayuti, S. Pd selaku guru extra kurikuler mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum adalah sebagai sosok yang menanamkan karakter sosial kerja sama antar anggota al banjari, maka dari itu ketika latihan al banjari adalah momentum untuk membentuk karakter sosial antar sesama anggota, dan saya menekankan untuk lebih serius dalam latihan karena akan mempengaruhi penampilan ketika berada di atas panggung karena kerja sama antar anggota adalah syarat kunci untuk penampilan yang baik.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

Jadi selama observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya kerja sama tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun lewat pembelajaran extra kurikuler al banjari guru bisa menanamkan karakter kerja sama dengan menekankan kepada peserta didik santai tapi serius dalam setiap latihan al bajari. .

Sedangkan dari segi respon siswa dalam hal ini di wakili oleh Azharul Rozikin siswa kelas XI IPS 1 dalam upaya pembentukan karakter sosial kerja sama dalam pembelajaran extra kurikuler menyatakan:

Menurut saya mas, peran guru extra kurikuler dalam membentuk karakter sosial siswa yaitu karakter kerja sama sangat di tekankan oleh pak sayuti, karena cara melatih beliau ketika latihan al banjari berprinsip santai tapi serius, sehingga membuat kami para murid dapat memahami ilmu yang beliau berikan sehingga kerja sama antar anggota dapat memunculkan *chemistry* yang baik dan ketika kami mengikuti pembelajaran extra kurikuler merasa nyaman dan menyenangkan.⁴⁸

Bapak Ahmad Sayuti S. Pd menuturkan keterangan mengenai penambahan jam pelajaran tersebut sebagai berikut:

Berawal dari fenomena siswa al banjari ketika tampil kurang baik, maka saya menginstruksikan kepada peserta didik agar selama latihan menambah jam latihan dari yang biasanya hanya 1 jam menjadi 2 jam karena dari segi persiapan lagu, alat musik dan *chemistry* antar anggota bisa terjalin, sehingga ketika ada perlombaan al banjari penampilan mereka akan lebih maksimal karena proses tidak menghianati hasil.⁴⁹

Hal serupa juga dibenarkan oleh Azharul Rozikin kelas XI IPS 1 juga mengungkapkan sebagai berikut:

Memang mas ketika perlombaan berlangsung terkadang saya dan teman –teman saya terjadi miss komunikasi sehingga antar lagu dan musik kurang ada irama yang serasi. Hal semacam itu yang membuat juri menilai penampilan grub al banjari kita dinilai kurang siap tampil, maka saya sangat mengapresiasi metode

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

guru untuk menambah durasi jam latihan menjadi 2 jam.

Di grup al banjari Nurul Ulum biasanya kemampuan siswa sangat bermacam-macam ada yang cepat bisa ada yang lambat dalam menyerap pembelajaran al banjari maka dari itu kerja sama dianjurkan oleh guru Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Sayuti, S. Pd sebagai guru extra kurikuler al banjari sebagai berikut:

Bahwasanya dalam membentuk karakter sosial kerja sama dalam pembelajaran extra kurikuler gampang-gampang susah mas, maka dari itu saya menyarankan agar membuat beberapa kelompok di setiap latihan. Maka dari itu di setiap kelompok itu ada senior yang akan mengajarkan kepada junior nya sehingga mereka sama-sama belajar dan dengan metode ini secara tidak langsung akan menamamkan karakter kerja sama antar anggota al banjari .⁵⁰

Hal serupa dibenarkan oleh Azharul Rozikin siswa kelas XI IPS 1 menuturkan bahwasanya:

Benar mas bahwasanya ketika proses pembelajaran al banjari berlangsung kemampuan pemahaman setiap siswa berbeda satu sama lain, maka dari itu guru menggunakan metode kelompok sehingga kita yang sudah senior mengajari para junior sehingga mereka cepat atau lambat akan faham, karena yang mengajarkan sesama siswa maka mereka lebih enjoy menyerap pembelajaran extra kurikuler al-banjari itu sendiri.⁵¹

Selain mengisi acara sekolah/pondok group al banjari MA Nurul Ulum juga mengisi acara di kampung sekitar sekolah biasanya untuk acara manten, sunatan dan acara di kampung pada umumnya. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Ahmad Sayuti S. Pd pada saat wawancara dengan penulis sebagai berikut:

Ada banyak manfaat yang di dapat anak-anak selama mengikuti pembelajaran al banjari mas, selain mengasah kemampuan namun biasanya group al banjari diminta sekolah untuk mengisi kegiatan pada hari besar islam juga mengisi kegiatan di sekitar kampung MA Nurul Ulum selain mereka belajar berinteraksi dengan masyarakat mereka juga biasanya mendapat uang imbalan dari tuan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

rumah yang menyelenggarakan acara, namun saya menekankan agar group al banjari niat menyebarkan cinta nabi melalui sholawat dan bila ada uang imbalan itu adalah bonus bukan tujuan utama.⁵²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Azharul Rozikin kelas XI IPS 1 sebagai berikut:

Ketika saya masuk ke extra kurikuler al banjari mungkin hanya sedikit pengalaman yang saya dapat mas, tetapi pengalaman yang saya dapat sangat banyak yang saya ambil selain biasanya tampil di sekolah pada hari besar islam kami biasanya juga tampil di acara sunatan, mantenan dan acara di kampung sekitar MA Nurul Ulum karena kita dibelajari oleh guru untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat sekitar sekolah, karena harapanya begitu kita sudah lulus kita akan menyebarkan cinta nabi melalui sholawat dan bisa bermanfaat pada masyarakat sekitar kita.⁵³

Dari hasil wawancara dengan guru extra kurikuler yaitu Bapak Ahmad Sayuti, S Pd.

Pada tanggal 10 Mei 2018 mengatakan bahwa:

Selain guru mempunyai peran yang sangat diperhatikan dalam lingkungan sekolah MA Nurul Ulum, guru juga harus mempunyai berbagai cara agar pembelajaran extra kurikuler al banjari dapat menanamkan karakter sosial maka dari itu saya menginstruksikan kepada peserta didik agar memperpanjang durasi latihan, berlatih secara maksimal dan perispian lagu-lagu. Dengan begitu peserta didik al banjari mempunyai tanggung jawab antar diri nya sendiri dan juga tanggung jawab terhadap group al banjari itu sendiri.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya guru dalam pembentukan karakter sosial tanggung jawab, memang harus memberikan instruksi yang jelas dan terus menerus sehingga peserta didik mempunyai tanggung jawab dapat memahami dan melakukan tanggung jawab mereka di group al banjari.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁵³ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

Pernyataan di atas sepaham dengan hasil wawancara dengan seseorang siswa bernama Azharul Rozikin XI IPS 1. Yang menyatakan bahwa:

Menurut saya mas, guru extra kurikuler harus menjelaskan kepada peserta didik dengan baik dan benar apa saja tanggung jawab di dalam kegiatan pembelajaran extra kurikuler al banjari, sehingga peserta didik memahami dan melakukan tanggung jawab tersebut. Maka hasilnya peserta didik dapat ilmu secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran extra kurikuler itu sendiri.⁵⁵

Dari pernyataan di atas sudah jelas bahwa guru harus mempunyai peran untuk di hormati siswanya. Terutama di lingkungan sekolah, tapi guru juga harus mengetahui apa saja tanggung jawab yang harus diberikan kepada peserta didik dengan cara yang baik dan benar, sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru sehingga peserta didik dapat ilmu yang harapanya dapat diserap semaksimal mungkin.

Dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum peran guru merupakan faktor yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini guru merupakan inspirator dan motivator. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Sayuti, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya kegiatan pembelajaran extra kurikuler tidak hanya soal skill dan prestasi mas namun juga empati terhadap sesama anggota, maka dari itu saya menekankan kepada peserta didik untuk saling memberikan ilmu al banjari bila ada teman yang lain tidak bisa entah itu berbagai ilmu alat musik, vocal suara dan lain sebagainya. Harapanya ketika mereka berada di masyarakat rasa empati itu tetap menjadi karakter peserta didik.⁵⁶

Pernyataan di atas menegaskan bahwa guru mempunyai peran yang sangat vital dalam keberlangsungan pembelajaran extra kurikuler, maka dari itu guru selalu menekankan karakter

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

sosial berupa empati (kepedulian terhadap sesama) karena dengan pembelajaran yang seperti itu membuat karakter sosial empati siswa dapat diasah terus, dan harapan dari seorang guru adalah peserta didik dapat bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri namun juga bagi orang lain.

Hal diatas juga sama dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XI IPS1 Azharul Rozikin, menyatakan bahwa:

Menurut saya mas, saya menyukai cara pembelajaran extra kurikuler al banjari karena guru tidak hanya di beri pembelajaran skill al banjari namun juga mengajarkan nilai-nilai karakter sosial khususnya karakter empati. Dengan begitu kami sebagai anggota al banjari biasanya berbagai ilmu dengan yunior bagaiman menggunakan alat al banjari dan olah vokal yang baik dan benar.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat para peserta didik pun menikmati kegiatan pembelajaran al banjari asal guru dapat mengakomodasi tidak hanya skill namun juga nilai-nilai karakter sosial, sehingga peserta didik pun dapat manfaat yang nyata selama mengikuti pembelajaran al banjari sehingga itu merupakan nilai plus dari ilmu yang mereka dapatkan di extra kurikuler al banjari.

2. Pengaruh Lingkungan Sekitar Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari Di MA Nurul Ulum Malang.

a. Faktor pendukung: tenaga pengajar, sarana dan pra sarana dan dukungan masyarakat.

Pembelajaran kegiatan extra kurikuler al banjari selain mendapatkan skill dan karakter-karakter sosial yang ditanamkan oleh guru, namun kegiatan al banjari tidak bisa terlepas dari yang namanya efeknya bagi lingkungan di sekitar. Maka dari itu dalam setiap pembelajran ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaranya.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

Dari berbagai faktor yang mendukung dari lingkungan sekitar selama proses pembelajaran extra kurikuler al banjari, maka dari hasil wawancara Bapak Ahmad Sayuti, S. Pd selaku guru extra kurikuler menyatakan bahwa:

Menurut saya agar pembelajaran extra kurikuler berjalan dengan baik harus mempunyai tenaga pengajar al banjari yang berkompeten di bidangnya, maka dari itu saya biasanya mengikuti pelatihan agar kemampuan saya dalam bidang al banjari semakin baik, karena harapanya ilmu yang saya dapat bisa saya tularkan kepada siswa saya karena bagi saya mas warisan/uang itu hanya sementara tapi ilmu itu abadi meskipun yang mengajarkan sudah meninggal.⁵⁸

Dari pernyataan diatas hal serupa juga dinyatakan oleh Azharul Rozikin kelas XI IPS 1 bahwasanya:

Saya rasa mas saya banyak belajar dari Bapak sayuti karena beliau sangat mumpuni ilmu dan pengetahuannya di bidang al banjari, selain mengajarkan pada kami karakter sosial namun juga ilmu al banjari sehingga saya dan teman-teman sangat menghormati kepada beliau sehingga proses pembelajaran al banjari menyenangkan tanpa mengesampingkan ilmu pengetahuan al banjari itu sendiri.⁵⁹

Selain itu ada beberapa pendukung lainnya yaitu soal sarana dan pra-sarana dalam mendukung proses pembelajaran al banjari itu sendiri di MA Nurul Ulum Malang.

Dari pernyataan diatas hal serupa dinyatakan oleh Bapak Ahmad sayuti S. Pd bahwasanya:

Sarana dan pra-sarana sangat penting mas, karena mendukung proses belajar-mengajar al banjari seperti ketersediaan tempat dan alat untuk latihan al banjari yang disediakan oleh pihak sekolah dengan begitu kegiatan al banjari bisa berjalan dengan baik.⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

Hal serupa juga ditanggapi oleh siswa al-banjari Azharul Rozikin bahwasanya:

Memang benar mas, sarana dan pra-sarana sangat penting karena dengan semakin lengkapnya alat untuk kegiatan extra kurikuler al-banjari selain membuat semangat murid dalam latihan namun juga menambah kemampuan skill kita dalam pembelajaran al-banjari. Saya mengapresiasi pihak sekolah dalam memberikan sarana dan pra-sarana dalam pembelajaran al-banjari sehingga kita bisa menyerap ilmu al-banjari dengan maksimal.⁶¹

b.Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Group Al Banjari

Di MA Nurul Ulum Malang: kegiatan siswa padat, latar belakang siswa yang beragam dan keterlibatan orang tua.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dari group al banjari MA Nurul Ulum Malang, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak ahmad sayuti S. Pd adalah sebagai berikut:

Bahwasanya penghambat yang di hadapi dalam proses pembelajaran extra kurikuler al banjari ialah karena padatnya kegiatan siswa mas, karena sekolah ini berada di naungan pondok pesantren Nurul Ulum, karena siswa harus bangun jam 03.00 WIB untuk mulai kegiatan pondok sampek pagi maka biasanya dalam proses belajar-mengajar al banjari pada minggu pagi meskipun tidak semua tapi banyak siswa yang terlambat datang dan bahkan tidak hadir dalam latihan karena kecapekan dalam kegiatan pondok.⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Azharul Rozikin kelas XI IPS 1 menyatakan bahwa:

Benar mas, saya dalam mengikuti pembelajaran al banjari terkadang suka telat bahkan biasanya tidak mengikuti pembelajaran al banjari mas, karena mulai jam 03.00 WIB kita harus sudah mulai kegiatan di pondok sehingga pagi kadang masih ngantuk atau bahkan malas mas, namun itu juga butuh proses pembiasaan lama-kelamaan saya akan bisa beradaptasi dengan membagi waktu saya mas.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁶³ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

Selain masalah padatnya kegiatan siswa yang padat ada juga penghambat dalam proses pembelajaran extra kurikuler al banjari ialah latar belakang siswa yang beragam, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad Sayuti sebagai berikut:

Dalam pembelajaran al banjari mas, setiap siswa mempunyai latar belakang waktu SMP/MTS yang berbeda, bedanya mas kalau anak yang dulu sekolah di MTS akan mudah menyerap dan mempelajari al banjari karena mereka terbiasa mendengarkan al banjari meskipun mereka hanya melihat bukan yang tampil, sedangkan mereka yang lulusan SMP terkadang begitu agak sulit dalam menyerap pembelajaran al banjari karena pembelajaran ini mereka baru belajar dan ketika di SMP jarang mendengarkan dan melihat al banjari. Namun saya salut kepada siswa saya meskipun mempunyai latar belakang yang berbeda-beda mereka mau belajar agar menjadi lebih baik.⁶⁴

Hal itu juga dijelaskan oleh Azharul Rozikin siswa kelas XI IPS 1, dia mengungkapkan bahwasanya:

Memang benar mas, latar belakang siswa yang mengikuti pembelajaran extra kurikuler mempengaruhi pemahan siswa. Saya lulusan MTS sehingga bisa belajar dengan baik, maka dari itu mas metode kelompok sangat membantu selama proses pembelajaran al banjari saya biasanya saya berbagai ilmu kepada mereka yang lulusan SMP yang sangat awam akan al banjari sehingga ini merupakan kombinasi yang baik untuk group al banjari itu sendiri.⁶⁵

Faktor penghambat selanjutnya ialah ada siswa yang terkena ta'zir oleh pihak pesantren sehingga siswa ini tidak bisa mengikuti perlombaan di luar sekolah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Sayuti S. Pd:

Faktor siswa yang terkena ta'zir merupakan hambatan mas dalam pembelajaran al-banjari, apalagi siswa yang di ta'zir merupakan siswa yang mempunyai penampilan yang baik di atas panggung itu sangat mempengaruhi tim al-banjari dalam mengikuti perlombaan mas.⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

Hal itu juga dirasakan oleh siswa al-banjari kelas XI IPS 1 Azharul Rozikin mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa terkena ta'zir dan tidak bisa mengikuti perlombaan al-banjari sangat mempengaruhi penampilan tim mas, khususnya di yang terkena ta'zir adalah vokal mas ini sangat dan sangat mempengaruhi penampilan tim sehingga ketika perlombaan maka akan kurang maksimal sehingga kami para murid al-banjari biasanya berkomitmen ketika akan ada perlombaan di luar sekolah akan menjaga diri masing-masing agar tidak terkena ta'zir pondok karena efeknya secara tidak langsung akan mempengaruhi penampilan tim itu sendiri.⁶⁷

Selain faktor yang menghambat diatas namun ada juga kurangnya perhatian dari orang tua yakni dalam kegiatan pembelajaran extra kurikuler al-banjari sesuai yang diungkapkan oleh Bapak ahmad Sayuti S. Pd sebagai berikut:

Bahwasanya mas kurangnya perhatian dari orang tua siswa memang kurang, karena orang tua siswa datang ke sekolah hanya waktu rapotan jadi orang tua murid hanya tahu perkembangan pembelajaran di dalam kelas tanpa mengetahui kegiatan di luar kelas seperti pembelajaran al-banjari. Sehingga itu membuat siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua.⁶⁸

Hal serupa juga ditanggapi oleh siswa Azharul Rozikin siswa kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa:

Memang benar mas bahwasanya orang tua kami tidak begitu mempunyai perhatian khusus dalam pembelajaran extra kurikuler al-banjari sehingga kurang ada semacam penghargaan dari orang tua. Karena biasanya orang tua hanya memperhatikan nilai dari proses pembelajaran di dalam kelas, padahal seumpama kita para murid tidak berprestasi di dalam kelas bisa berprestasi diluar kelas melalui pembelajaran al-banjari karena guru al-banjari kita juga memberikan motivasi bahwa kalau kita mau dapat beasiswa di kampus bisa melalui prestasi al-banjari sehingga itu membuat nilai plus kita untuk selalu termotivasi dalam proses pembelajaran al-banjari itu sendiri.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad sayuti, S. Pd guru extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 05 Mei 2018.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Azharul Rozikin siswa kelas XI di MA Nurul Ulum Malang, pada tanggal 10 Mei 2018.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang dipaparkan dalam bab IV, diperoleh gambaran tentang upaya pembentukan karakter sosial dan faktor-faktor lingkungan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran extra kurikuler group al Banjari di MA Nurul Ulum Kota Malang.

Dari paparan tersebut pada bab ini masing-masing peneliti akan menjelaskan sebagai berikut ini:

A.Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari:

1. Durasi latihan ditambah Dari 1 Jam menjadi 2 Jam.
2. Membuat Kelompok Setiap Pembelajaran Al Banjari.
3. Mengisi Acara Di Kampung Belajar Berinteraksi Dengan Masyarakat.

Dari data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung maka dapat di ketahui bahwasanya sekolah MA Nurul Ulum Malang memiliki pembelajaran tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas, yakni pembelajaran extra kurikuler al Banjari di mana siswa tidak hanya di beri pembelajaran al banjari saja namun juga penanaman karakter sosial. Dalam prosesnya pembelajaran al banjari sangat di minati siswa karena guru memberikan pembelajaran secara santai tapi serius.

Semua itu dapat berjalan lancar karena tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dari metode guru extra kurikuler al banjari, dari temuan penelitian di lapangan dalam upaya

pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang menurut peneliti sesuai dengan teori yang di ungkapkan Muhaimin Uzzet, dalam bukunya *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*⁷⁰ bahwasanya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama saat ini, terutama nilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya.

Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian. Maka dapat dipahami bahwasanya karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan dirinya, sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar.⁷⁰

Melihat uraian di atas, pembelajaran extra kurikuler al banjari dianggap dapat mengidentifikasi segala potensi dan karakter sosial yang dimiliki peserta didik, akan tetapi juga pembelajaran extra kurikuler al banjari tidak hanya di beri motivasi tentang prestasi namun juga pembentukan karakter sosial sesuai dengan Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 tentang pendidikan karakter bangsa yang menjunjung tinggi akhlak mulia, kearifan dan budi pekerti.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan lifskill namun juga aspek-aspek moral hal ini sudah dilakukan oleh extra kurikuler al banjari MA Nurul Ulum Malang dengan metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Selain itu extra kurikuler al banjari MA Nurul Ulum Malang dalam pembelajarannya tidak hanya soal lifskill namun juga pembentukan karakter sosial, sebab ketika kembali ke

⁷⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15-17.

masyarakat siswa juga harus dapat menyesuaikan diri sebagai warga masyarakat yang berakhlak baik.

Dan juga sesuai dengan teori yang di sebutkan oleh Muhaimin dalam bukunya pengembangan pendidikan agama islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi.

Jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak yang mulia, (b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dan (c) kegiatan extra kurikuler.⁷¹

Secara operasional berbagai upaya yang dilakukan dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari ditangani oleh guru al banjari oleh Bapak Ahmad Sayuti S. Pd, dan untuk tambahan jam pembelajarannya guru menekankan kepada siswa agar memperpanjang durasi latihan kalau biasanya hanya 1 jam menjadi 2 jam kalau biasanya latihan hanya dari jam 08.00-09.00 WIB sekarang di tambah mulai dari jam 08.00-10.00 WIB agar latihan bisa maksimal, dan juga persiapan lagu dan alat musik banjari agar mempunyai hasil yang maksimal.

Jika memperhatikan metode diatas, maka pembelajaran extra kurikuler tidak hanya keilmuan tentang skill al banjari. Namun pada dasarnya metode pembelajaran al banjari dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan dapat menyiapkan siswa terjun ke masyarakat dengan akhlak yang baik.

Berawal dari fenomena siswa yang berada di tingkat MA ataupun SMA dinilai kurang ketertarikan pada extra kurikuler al banjari, maka dari itu tujuan dari Bapak Ahmad Sayuti selaku guru extra kurikuler al banjari adalah mengenalkan shalawatan dan cinta pada nabi dengan pembelajaran extra kurikuler. Meskipun di MA Nurul Ulum mempunyai 10 kegiatan

⁷¹ Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 91.

extra kurikuler namun extra kurikuler juga banyak diminati oleh siswa karena eksistensi dan prestasi yang dimiliki extra kurikuler al banjari sehingga mempunyai nilai plus di mata siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwasanya pada saat latihan extra kurikuler al banjari siswa di bagi menjadi tiga kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari kurang lebih lima siswa. Semua siswa aktif dalam pembelajaran al banjari ada yang vokal, terbang dan pemain ketepong. Bagi siswa yang kemampuan vokal, terbang dan ketepong kurang bisa menguasai maka teman yang lain akan membantu dan membimbing teman lainya, maka secara tidak langsung metode ini menanamkan karakter sosial kerja sama.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI IPS1, semua siswa yang mengikuti latihan al banjari diwajibkan berpakaian yang sopan selama kegiatan berlangsung. Menurut guru al banjari hal tersebut bertujuan membiasakan siswa berpakaian yang baik karena ini adalah extra kurikuler shalawatan pada nabi Muhammad SAW sehingga penampilan juga sangat menjadi perhatian masyarakat pada umumnya.

Extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum selain mengisi acara-acara peringatan hari besar Islam di sekolah atau di pondok, juga aktif mengikuti berbagai perlombaan. Pada perlombaan Nasional tahun 2017 di Universitas Brawijaya Malang tim al banjari Nurul Ulum berhasil meraih juara 1 dan perlombaan tahun 2017 tingkat Jawa Timur di Unisma meraih juara 1 juga.

Dalam kaitanya dengan tanggapan masyarakat atas pengembangan al banjari di MA Nurul Ulum Malang, diketahui bahwa masyarakat menyambut baik pembelajaran al banjari hal itu akan membuat siswa mempunyai tingkah laku dan moral yang baik. MA Nurul Ulum telah relevan dengan dengan harapan masyarakat. Meskipun hal tersebut belum bisa dikatakan maksimal sepenuhnya. Sesuai dengan teori Nasution dalam bukunya *asas-asas kurikulum*.

Yaitu fungsi sekolah ialah untuk menyampaikan kebudayaan pada generasi muda demi kelanjutan bangsa dan negara, memberi sumbangan pada perbaikan dan pembangunan masyarakat, mengembangkan pribadi anak agar mempunyai akhlak, moral dan tingkah laku yang baik.⁷²

Meskipun al banjari mempunyai eksistensi dan prestasi namun ada juga kendala yang dihadapi guru extra kurikuler al banjari pada khususnya, yaitu disiplin waktu yang kurang kalau biasanya latihan pada hari Minggu di mulai dari jam 08.00 siswa biasanya datang pada pukul 08.30 dan juga bila ada siswa yang akan mengikuti lomba tapi terkena ta'zir pondok sehingga dia tidak bisa mengikuti perlombaan yang jelas ini merugikan team al banjari itu sendiri, akan tetapi extra kurikuler di sekolah lain pun pasti mempunyai kendala yang sama ataupun berbeda.

Penilaian siswa al banjari meliputi tiga hal, yaitu penguasaan materi, ketrampilan dan keahlian dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari. Mengenai prosentase penilaian dari ketiga aspek tersebut menjadi kewenangan guru untuk menentukannya. Jadi ketrampilan bagi siswa al banjari sangat diutamakan namun tidak bisa juga mengesampingkan karakter sosial (akhlak karimah).

Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa penampilan siswa al banjari Nurul Ulum Malang perilaku kendala atau hal-hal negatif tidak bisa disalahkan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan siswa al banjari juga sama dengan kebanyakan remaja pada umumnya ada yang jehuh, malas dan bosan dalam kegiatan al banjari.

⁷² Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001) hlm. 94.

B.Pengaruh Lingkungan Sekitar Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari Di MA Nurul Ulum Malang.

a. Faktor pendukung pembentukan karakter sosial dalam pembelajaran group al banjari di MA Nurul Ulum Malang: tenaga pengajar, sarana dan pra sarana dan dukungan masyarakat.

Dari paparan di bab IV, diperoleh keterangan bahwa ada faktor-faktor yang mendukung pembelajaran group al Banjari sebagai berikut:

Dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari pastilah terdapat sesuatu yang Mendukung dalam kegiatan pembelajaran extra kurikuler itu sendiri, baik itu lingkungan sekitar sekolah maupun dari masyarakat. Di bawah ini adalah beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang.

a.Tenaga Pengajar

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik, atau tenaga tenaga pengajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar guna mencapai target yang diinginkan dalam pendidikan, oleh sebab itu tenaga pengajar merupakan faktor utama dalam pendukung proses belajar mengajar. Yang mana tugas guru yaitu mendidik dengan mengajar dan memberikan contoh-contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan dan motivasi yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak.⁷³

MA Nurul Ulum Malang memiliki satu orang guru extra kurikuler al banjari yang berkompeten di bidangnya. Dia adalah Bapak Ahmad Sayuti S. Pd beliau mempunyai kemampuan yang tidak bisa diragukan lagi, kemampuan guru tersebut mempengaruhi motivasi

⁷³ Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 79.

siswa dalam pembelajaran extra kurikuler. Dengan beberapa metode yang diterapkan, misalnya mentoring kakak kelas kepada adik kelas, dengan belajar-mengajar antar siswa maka siswa akan dapat menerima pembelajaran dengan baik namun guru juga ikut membimbing dalam proses pembelajaran extra kurikuler.

Selain mentoring kakak kelas kepada adik kelas guru juga menginstruksikan kepada siswa agar menambah jam latihan al banjari dari 1 jam menjadi 2 jam, karena persiapan yang dilakukan sangat banyak seperti persiapan lagu, *chemistry* alat musik dan lain-lain. Dengan persiapan yang baik maka diharapkan siswa dapat menampilkan penampilan terbaik ketika ada perlombaan al banjari itu sendiri.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang turut menentukan keberhasilan pengembangan suatu kegiatan extra kurikuler al banjari. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan mudah menghasilkan dan mempermudah dalam pengembangan extra kurikuler al banjari itu sendiri.

Di MA Nurul Ulum Malang siswa dapat melakukan praktek pembelajaran extra kurikuler al banjari dengan nyaman. MA Nurul Ulum Malang memiliki sebuah mushola yang cukup luas selain terdapat alat-alat musik al banjari juga ada beberapa buku dan al qur'an. Di samping itu terdapat sebuah aula luas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti misalnya hari besar islam. Dari hasil observasi tanggal 15 Mei 2018, MA Nurul Ulum mengadakan acara peringatan Isro' Mi'roj, halal bihalal, maulid nabi serta milad yang dilakukan setiap 1 tahun sekali di aula tersebut. Semua guru dan siswa tertampung di dalamnya.

c. Dukungan Masyarakat

Masyarakat di lingkungan sekolah MA Nurul Ulum sangat mendukung kemajuan pendidikan. Kritikan dan saran dari masyarakat, meskipun hanya bersifat personal, juga dapat

membantu pembelajaran extra kurikuler al banjari. Dengan kritikan tersebut guru al banjari dapat melakukan evaluasi terhadap pembelajaran al banjari. Karena masyarakat juga merupakan bagian dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari itu sendiri.

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap di perlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.⁷⁴

b.Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Group Al Banjari Di MA Nurul Ulum Malang: kegiatan siswa padat, latar belakang siswa beragam dan keterlibatan orang tua.

Selain beberapa faktor yang mendukung pembelajaran extra kurikuler al banjari, terdapat pula faktor penghambat beberapa masalah yang di hadapi. Diantaranya masalah tersebut adalah:

a.Kegiatan siswa yang padat

Kegiatan siswa akan menjadi suatu masalah. Karena dengan kondisi siswa yang kecapekan kegiatan keagamaan di pesantren tidak akan berjalan maksimal. Misalnya extra kurikuler biasanya dilakukan sekitar jam 08.00 pagi pada hari minggu, karena sebelumnya siswa harus bangun sekitar jam 03.00 untuk melaksanakan sholat witr dan ngaji sesudah sholat shubuh sampai jam 06.00 pagi, sehingga ketika pembelajaran al banjari ada siswa yang telat maupun tidak hadir dalam pembelajaran al banjari karena kecapekan.

Selain masalah keterlambatan dan ketidakhadiran siswa, guru al banjari juga mengalami kendala yakni siswa yang akan mengikuti lomba al banjari di luar sekolah terkena ta'zir pondok sehingga siswa tidak dapat mengikuti perlombaan sehingga mempengaruhi

⁷⁴ Fattah Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 101.

formasi penampilan dari team al banjari sehingga ketika lomba tidak maksimal karena ada personil yang tidak ikut.

b. latar pendidikan siswa yang beragam

Siswa yang masuk ke MA Nurul Ulum Malang memiliki beragam latar pendidikan. Diantara mereka ada yang berasal dari SMP ada pula yang berasal dari MTS. Bagi siswa berlatar pendidikan MTS lebih mudah memahami pembelajaran al banjari karena dalam setiap momentum hari besar islam selalu ada penampilan al banjari sehingga mereka terbiasa dengan musik al banjari sedangkan di MTS siswa jarang melihat penampilan al banjari sehingga dalam pembelajaran al banjari guru harus membimbing lebih tekun. Namun hal tersebut bukanlah suatu hal yang mutlak. Tidak semua siswa yang berasal dari MTS selalu lebih baik dibanding mereka yang berasal dari SMP.

c. Keterlibatan orang tua

Sejauh ini keterlibatan orang tua untuk mengembangkan pembelajaran extra kurikuler al banjari di MA Nurul Ulum Malang dinilai masih kurang. Orang tua misalnya, mereka hanya dipanggil ke sekolah jika ada masalah dengan anaknya di sekolah. Mendatangkan orang tua ke sekolah untuk membicarakan anak didik juga masih jarang sekali dilakukan khususnya yang menyangkut kegiatan siswa diluar kelas seperti pembelajaran extra kurikuler al-banjari.

Karena pada dasarnya dalam proses pendidikan tidak terlepas dengan masyarakat seperti yang di paparkan oleh nasution, dalam bukunya asas-asas kurikulum: mendidik anak dengan baik hanya mungkin dilakukan jika kita memahami masyarakat tempat ia hidup karena itu setiap pembelajaran di sekolah harus senantiasa mempelajari keadaan, perkembangan dan

kegiatan aspirasi masyarakat. Karena salah satu ciri masyarakat ialah berubahnya yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan.⁷⁵



⁷⁵ Nasution, op.cit., hlm. 153.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut ini:

1. Upaya guru dalam pembentukan karakter sosial ada 3 macam yaitu: (1) durasi latihan ditambah dari 1 jam menjadi 2 jam, (2) membuat kelompok setiap pembelajaran group al banjari, (3) group al banjari mengisi acara di kampung menanamkan karakter sosial berinteraksi dengan masyarakat .
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran extra kurikuler group al banjari, adapun yang mendukung adalah: (1) tenaga pengajar, (2) sarana dan pra-sarana, (3) dukungan masyarakat. Adapun faktor menghambat yang dihadapi dalam pembelajaran extra kurikuler al banjari ini adalah: (1) kegiatan siswa yang padat, (2) latar belakang siswa yang beragam, (3) keterlibatan orang tua/masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diskusi hasil penelitian serta kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran extra kurikuler di MA Nurul Ulum Malang hendaknya pihak sekolah selalu memperhatikan perkembangan dan kehendak masyarakat agar dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya pembelajaran extra kurikuler al banjari sehingga dapat

diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, masyarakat mengharapkan siswa MA Nurul Ulum Malang tidak hanya terampil dalam pembelajaran al banjari yang ditekuninya tetapi juga memiliki moral yang baik dalam kehidupan sosial.

2. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran al banjari, hendaknya tata tertib yang ada dilaksanakan dengan baik dan menindak dengan tegas siswa yang melakukan pelanggaran. Serta mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan yang ada.
3. Memberikan kesempatan pada guru extra kurikuler untuk mengikuti seminar, pelatihan dan kegiatan lainnya seperti halnya studi banding dengan sekolah-sekolah lain yang mempunyai prestasi al banjari yang baik untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap extra kurikuler yang dikembangkan.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam membuat kebijakan lembaga dan menangani masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini untuk mewujudkan kerja sama antar pihak sekolah dengan masyarakat karena pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan lembaga tetapi masyarakat. Misalnya, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa setiap tiga bulan sekali untuk membahas tentang hasil belajar siswa dan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Serta langkah-langkah yang akan di ambil guna meningkatkan mutu pendidikan yang berada di MA Nurul Ulum Malang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan terjemahannya DEPAG RI. Semarang, Karya Toha Putra Aplikasi Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Safuddin, 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambo Elo Adam dan Ismail Tolla. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Ujung Pandang: FIP IKIP.
- Aisyah. 2012. *Extra Kurikuler Al Banjari Asyik dan Menarik*.
- Dikti. 2014 *Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Depag RI. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Agama Islam.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. 1984. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengolahan Kurikulum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: angkasa

- Kesuma, Dharman dkk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2001. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nanang,Fattah.2011.*Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosda. .
- Nawawi Hadari. 1987. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Peraturan,Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.2016.*Penilaian Pendidikan* Suciati, 2014. *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, kemdikbud
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Darwyan. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuldafrial, 1998. *Fertilitas dan Kualitas Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, 2006. *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press

Lampiran 1

Surat Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /10/ /Un.03.1/TL.00.1/04/2018 13 April 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Nurul Ulum Ar-Rohmah Kota Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochamad Charis Fanani
 NIM : 13130045
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Upaya Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari di Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang**

Lama Penelitian : **April 2018 sampai dengan Juni 2018**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
 2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AR-ROHMAH"

MA. NURUL ULUM

STATUS : TERAKREDITASI A

NPSN : 20580588 NSM : 131.235.730.007

Kemenkumham No.AHU-07078.50.10.2014 Tanggal 3 Oktober 2014

Jl. Aipda Satsuitubun 17 Kebonsari Sukun Malang 65149 Telp/Fax (0341) 835281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 148 / PP.01.1 / D / X / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Miftakhul Khoirul Khanafi, S.P**

Jabatan : **Kepala Madrasah**

Menerangkan bahwa :

Nama : **MOCHAMAD CHARIS FANANI**

NIM : **13130045**

Prodi : **S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Universitas : **Universitas Islam Negeri Malang**

Pelaksanaan : **Bulan April – Juni 2018**

Telah melaksanakan observasi/ penelitian di MA Nurul Ulum Malang dalam rangka *penyusunan Skripsi* dengan judul

“ **Upaya Pembentukan Karakter Sosial dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al Banjari di Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kota Malang** ” .

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Oktober 2018

Madrasah



Miftakhul Khoirul Khanafi, S.P
Miftakhul Khoirul Khanafi, S.P

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mochamad Charis Fanani
 NIM : 13130045
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Yunus, M. Si
 Judul Skripsi : Upaya Pembentukan karakter Sosial Dalam Pembelajaran
 Extra Kurikuler Group Al Banjari Di Kelas XI Madrasah
 Aliyah Nurul Ulum Kota Malang

NO	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	TTD
1.	15 Desember 2017	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	20 Desember 2017	Konsultasi BAB I, II dan III	
3.	6 Januari 2018	Revisi BAB I, II dan III	
4.	12 Januari 2018	ACC Bab I, II dan III	
5.	7 Maret 2018	Ujian Proposal Skripsi	
6.	21 Agustus 2018	Konsultasi BAB IV	
7.	20 September 2018	Konsultasi BAB V dan VI	
8.	27 September 2018	ACC Keseluruhan	

Mengetahui, 01 Oktober 2018

Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 2006042001

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :
4. Topik :
5. Informan :

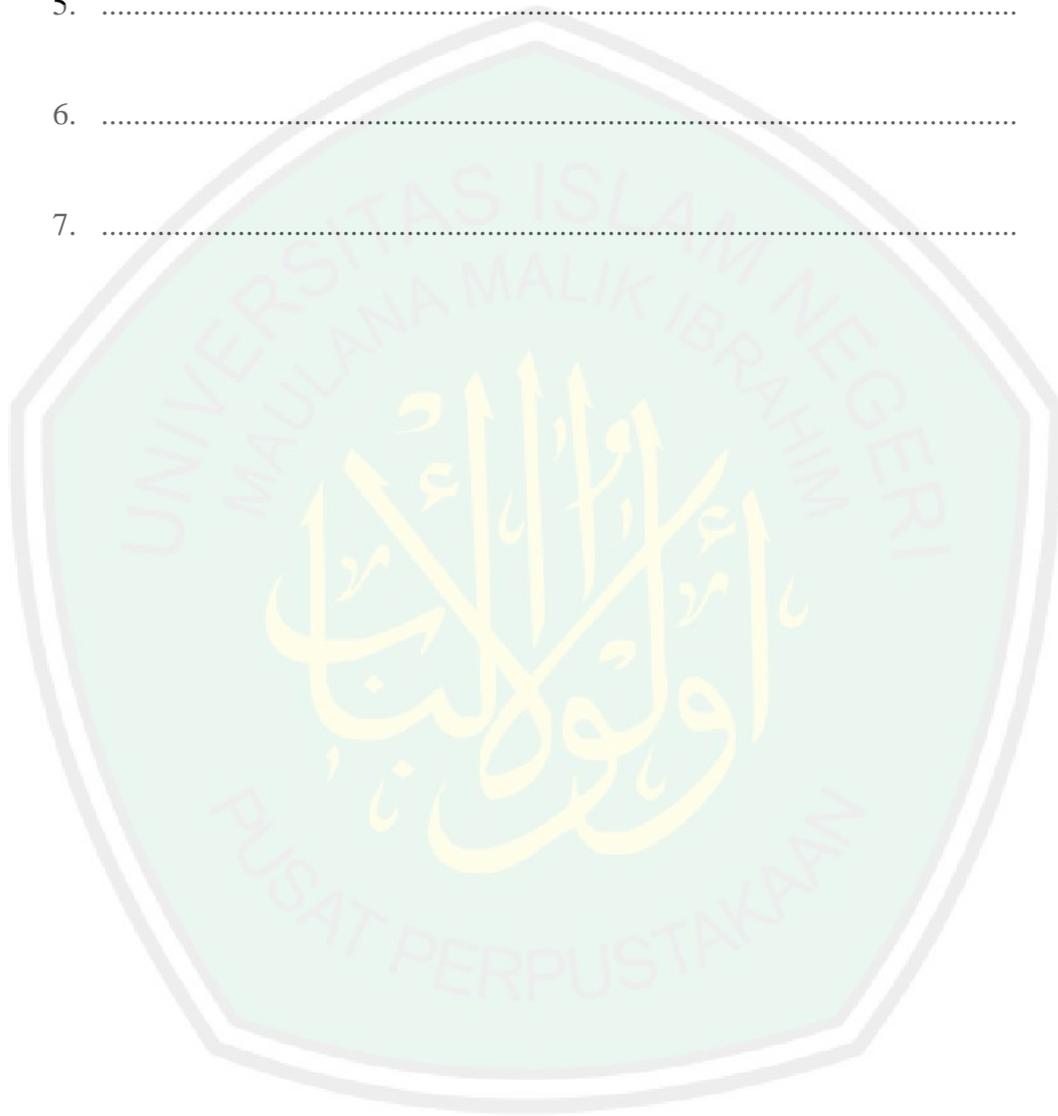
A. Pertanyaan-pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan extra kurikuler di kelas XI IPS 1 ?
2. Apa tujuan bapak dalam melaksanakan kegiatan extra kurikuler di kelas XI IPS 1 ?
3. Tujuan apa yang sudah bapak capai dalam kegiatan extra kurikuler al-banjari ?
4. Bagaiman upaya bapak dalam meningkatkan motivasi dalam kegiatan extra kurikuler al-banjari kepada siswa ?
5. Kondisi seperti apa yang bapak harapkan dalam kegiatan extra kurikuler al-banjari di kelas XI IPS 1 ?
6. Apa saja kendala bapak saat mengajar kegiatan extra kurikuler di kelas XI IPS 1 ?
7. Menurut bapak dalam kegiatan extra kurikuler karakter sosial apa yang muncul dalam diri siswa kelas XI IPS 1 ?
8. Harapan bapak untuk siswa yang mengikuti kegiatan extra kurikuler untuk kedepanya seperti apa ?

B. Respon Informan:

1.

- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.



Lampiran 4**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Pelaksanaan Wawancara:

- Tanggal : 05 Mei 2018
- Jam : 10.30 WIB
- Tempat : Kantor MA Nurul Ulum Malang
- Topik : Upaya Pembentukan Karakter Sosial Dalam Pembelajaran Extra Kurikuler Group Al-Banjari
- Informan : Bapak Sayuti (Guru Al-Banjari)

A. Pertanyaan-Pertanyaan:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran extra kurikuler al-banjari di kelas XI IPS 1 ?
- 2) Apa tujuan bapak dalam melaksanakan kegiatan extra kurikuler di kelas XI IPS 1 ?
- 3) Tujuan apa yang sudah bapak capai dalam kegiatan extra kurikuler al-banjari ?
- 4) Bagaiman upaya bapak dalam meningkatkan motivasi dalam kegiatan extra kurikuler al-banjari kepada siswa ?
- 5) Kondisi seperti apa yang bapak harapkan dalam kegiatan extra kurikuler al-banjari di kelas XI IPS 1 ?
- 6) Apa saja kendala bapak saat mengajar kegiatan extra kurikuler di kelas XI IPS 1 ?
- 7) Menurut bapak dalam kegiatan extra kurikuler karakter sosial apa yang muncul dalam diri siswa kelas XI IPS 1 ?
- 8) Harapan bapak untuk siswa yang mengikuti kegiatan extra kurikuler untuk kedepanya seperti apa ?

B.Respon Informan:

- 1) Alhamdulillah baik, karena siswa sangat antusias karena extra kurikuler al-banjari khususnya di sekolah ini semakin hari semakin berkembang dengan diiringi prestasi setiap tahunnya.
- 2) Mengenalkan shalawat pada siswa, karena saya sangat sangat miris dengan anak muda sekarang khususnya generasi muslim yang lebih menyukai musik dari luar negeri seperti metal, reaggae dan punk. Selain itu juga untuk mempelajari akhlak nabi Muhammad SAW.
- 3) Anak-anak sedikit banyak sudah menikmati pembelajaran extra kurikuler al-banjari selain itu al-banjari ini sudah mengukir prestasi yakni juara tingkat regional bahkan nasional.
- 4) Upaya saya yakni membuat kelompok dalam setiap pembelajaran al-banjari, salah satu manfaatnya yaitu untuk membentuk kekompakan setiap anggota sehingga pembelajaran bisa lebih maksimal.
- 5) Kondisi yang saya harapkan yakni lebih mencintai shalawatan melalui al-banjari dan dapat mengajak adek kelas untuk mengikuti extra kurikuler al-banjari.
- 6) Kendala yang saya hadapi yakni siswa terlambat datang latihan bahkan ada yang tidak datang meskipun tidak semua dan ada siswa yang di ta'zir oleh pondok sehingga tidak bisa mengikuti lomba di luar sekolah.
- 7) Karakter sosial yang muncul yakni karakter kerja sama yakni melalui metode kelompok, juga karakter empati yakni siswa yang senior mengajari juniornya dan menambah jam latihan kalau biasanya hanya 1 jam menjadi 2 jam melatih karakter tanggung jawab.
- 8) Harapannya siswa suatu saat ketika menjadi alumni sanggup menyebarkan cinta nabi Muhammad melalui al-banjari di tengah-tengah masyarakat ketika mereka sudah menjadi alumni

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

Aktifitas/Kejadian :

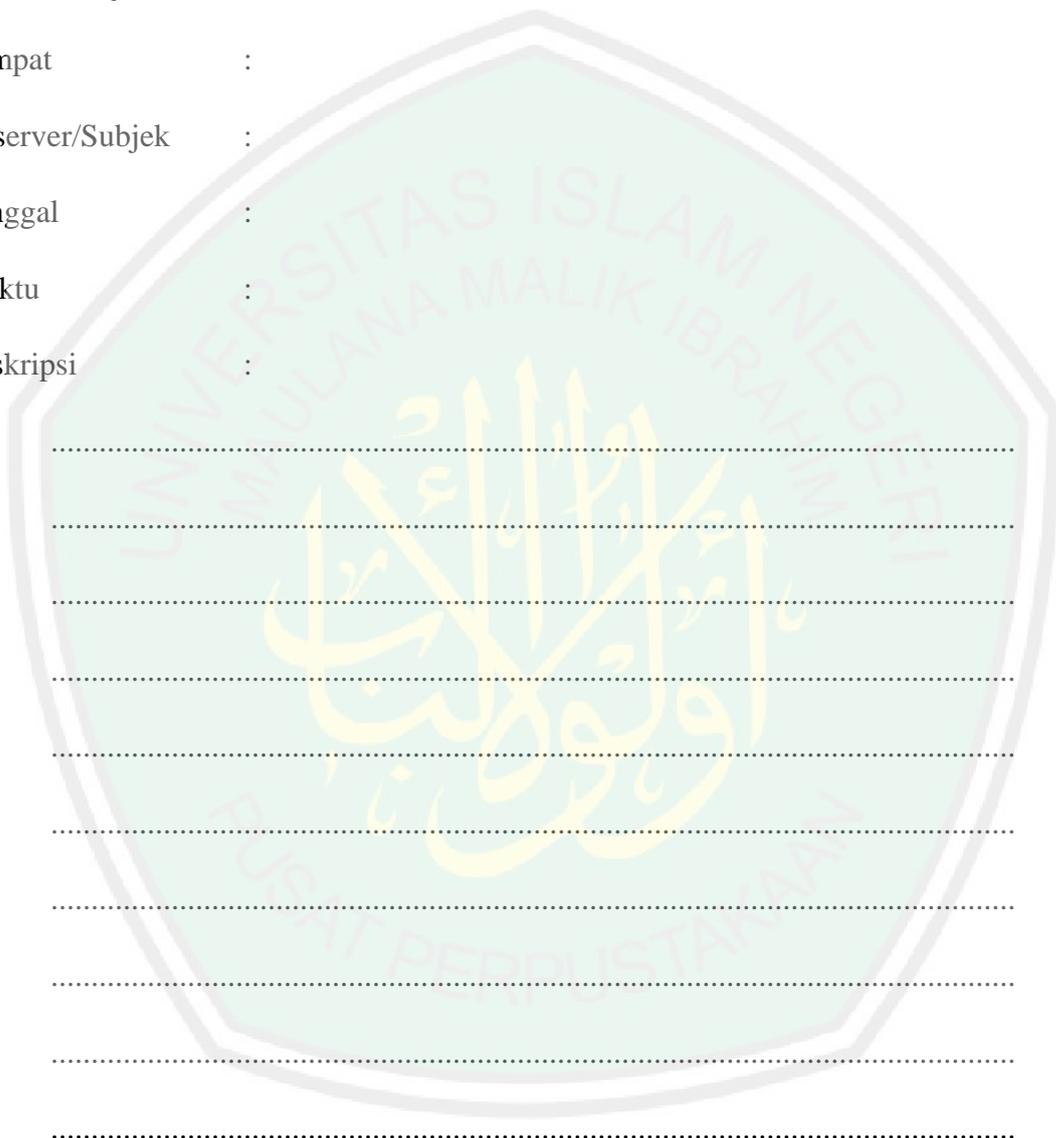
Tempat :

Observer/Subjek :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :



A large, faint watermark of the Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang logo is centered on the page. The logo is a shield-shaped emblem with a green background and a white border. It features the university's name in Indonesian, "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG", and its name in Arabic calligraphy, "جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية المالكية في مالانج". Below the calligraphy, it says "PUSAT PERPUSTAKAAN". The watermark is semi-transparent and serves as a background for the form.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 6

TRANSKIP OBSERVASI

1. Pelaksanaan Observasi:

- Aktifitas/Kejadian : Pembelajaran Extra Kurikuler Al-Banjari
- Tempat : Aula MA Nurul Ulum
- Observasi/Subjek : Murid Al-Banjari
- Observer/Peneliti : Mochamad Charis Fanani
- Tanggal : Kamis, 10 Mei 2018
- Waktu : 08.00 WIB
- Deskripsi :

Pada tanggal 10 Mei 2018, pada proses pembelajaran extra kurikuler al-banjari di aula MA Nurul Ulum siswa dengan perhatian mengikuti intruksi dari guru al-banjari, dalam prosesnya siswa diajak membentuk beberapa kelompok biasanya setiap kelompok berisi senior dan junior dan mereka saling berbagi ilmu tentang vokal, penyesuaian irama al-banjari dan rebana. Maka peneliti dapat mengangap itu merupakan metode memunculkan karakter sosial kerja sama antar anggota.

2. Pelaksanaan Observasi:

- Aktifitas/Kejadian : Pembelajaran Extra Kurikuler Al-Banjari
- Tempat : Perkampungan Sekitar MA Nurul Ulum
- Observasi/Subjek : Murid Al-Banjari
- Observer/Peneliti : Mochamad Charis Fanani
- Tanggal : Minggu, 13 Mei 2018
- Waktu : 16.00 WIB

Deskripsi

Group al-banjari Nurul Ulum mengisi acara di perkampungan sekitar MA Nurul Ulum, peneliti melihat bahwa guru menekankan kepada siswa untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat dan peneliti melihat bahwa masyarakat sangat menyambut baik group al-banjari ini karena kemampuan maksimal yang ditunjukkan oleh group al-banjari.



Lampiran 7

MA Nurul Ulum Malang



BIODATA MAHASISWA



Nama : Mochamad Charis fanani
 NIM : 13130045
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 Oktober 1994
 Fak./Jurus./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2013
 Alamat Rumah : Jl. Peltu Sujono Gg. Sri Rejeki Rt02Rw 05
 Ciptomulyo, Kota Malang
 No Tlp Rumah/Hp : 083813367096
 Alamat email : charisboy19@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU 30 Tahun 2000-2001
2. MI Attaroqie Tahun 2001-2007
3. MTS Nurul Ulum Tahun 2007-2010
4. MA Nurul Ulum Tahun 2010-2013
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-2018

b. Pengalaman Organisasi

1. Imanukum UIN Malang Tahun 2013-2017
2. Karang Taruna RW 05 Ciptomulyo 2013-2018

Malang, 10 April 2019

Mochamad Charis Fanani

